



FONOLOGI BAHASA MAANYAN

15

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**

✓

FONOLOGI BAHASA MAANYAN

6

1770
16-218



FONOLOGI BAHASA MAANYAN

Dunis Iper
Wihadi Admojo
Novesa Dahan



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jakarta
2000**

Tidak diperdagangkan

Penyunting
Teguh Dewabrata

Pewajah Kulit
Agnes Santi

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.243 515 IPE f	No. Induk : 0759 Tgl. : 7/12-09 Tld. : _____

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Atika Sja'rani (Pemimpin), Sartiman (Bendaharawan), Teguh Dewabrata (Sekretaris), Suladi, Lilik Dwi Yuliati, Tukiyyar, Endang Sulistiyanti, Supar (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.243 515

IPE Iper, Dunis; Wihadi Admojo; Novesa Dahan
f

Fonologi Bahasa Maanyan--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000.--xiv + 114 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 459 015 0

1. BAHASA MAANYAN-FONOLOGI
2. BAHASA DUSUN DEYAH-FONOLOGI
3. BAHASA-BAHASA DI KALIMANTAN TIMUR

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau sekurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Fonologi Bahasa Maanyan* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Kalimantan Tengah tahun 1996/1997 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim peneliti, yaitu Dunis Iper, Wihadi Admojo, dan Noyesa Dahan saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

Fonologi Bahasa Maanyan ini merupakan hasil penelitian Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Kalimantan Tengah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1996/1997. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi fonologi selanjutnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lambang Dan Singkatan	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Kerangka Teori	3
1.5 Metode dan Teknik	4
1.6 Sumber Data	4
Bab II Analisis Data	6
2.1 Inventarisasi Bunyi	6
2.1.1 Vokoid	6
2.1.2 Diftong	12
2.1.3 Kontoid	15
2.2 Klasifikasi Bunyi	30
2.2.1 Vokoid	30
2.2.2 Diftong	31
2.2.3 Kontoid	32
2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi	33
2.3.1 Deskripsi dan Ilustrasi Vokoid	33
2.3.2 Deskripsi dan Ilustrasi Diftong	39
2.3.3 Deskripsi dan Ilustrasi Kontoid	41
2.4 Pembuktian Fonem	52
2.4.1 Pembuktian Vokal	53
2.4.2 Pembuktian Diftong	56

2.4.3 Pembuktian Konsonan	59
2.5 Fonem dan Alofonnya	66
2.5.1 Vokal dan Alofonnya	66
2.5.2 Konsonan dan Alofonnya	76
2.6 Gugus Konsonan, Deret Vokal, dan Pembatasan Distribusi Fonem	84
2.6.1 Gugus Konsonan	84
2.6.2 Deret Vokal	84
2.6.3 Pembatasan Distribusi Fonem	86
2.7 Struktur Suku Kata	88
2.8 Sendi	91
2.9 Morfofonologi	93
2.9.1 Proses Morfofonologi pada Prefiks {ŋ-}	93
2.9.2 Proses Morfofonologi pada Prefiks {paŋ-}	96
2.9.3 Proses Morfofonologi pada Prefiks {taŋ-}	99
2.9.4 Proses Morfofonologi pada Prefiks {saŋ-}	101
2.10 Usulan Ejaan	104
Bab III Simpulan	112
Daftar Pustaka	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Vokoid Bahasa Maanyan	30
Bagan 2 Diftong Bahasa Maanyan	31
Bagan 3 Kontoid Bahasa Maanyan	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Vokoid Bahasa Maanyan	6
Tabel 2 Diftong Bahasa Maanyan	12
Tabel 3 Kontoid Bahasa Maanyan	15
Tabel 4 Fonem [i] dan [e]	53
Tabel 5 Fonem [e] dan [a]	54
Tabel 6 Fonem [u] dan [a]	55
Tabel 7 Fonem [ey] dan [i]	56
Tabel 8 Fonem [ay] dan [i]	57
Tabel 9 Fonem [ew] dan [u]	57
Tabel 10 Fonem [aw] dan [u]	58
Tabel 11 Fonem [uy] dan [u]	58
Tabel 12 Fonem [p] dan [b]	59
Tabel 13 Fonem [t] dan [d]	59
Tabel 14 Fonem [k] dan [g]	60
Tabel 15 Fonem [k] dan [ʔ]	61
Tabel 16 Fonem [j] dan [s]	61
Tabel 17 Fonem [s] dan [h]	62
Tabel 18 Fonem [m] dan [n]	63
Tabel 19 Fonem [ɲ] dan [n]	64
Tabel 20 Fonem [l] dan [r]	65
Tabel 21 Fonem [w] dan [y]	66
Tabel 22 Alofon [i]	67
Tabel 23 Alofon [e]	69
Tabel 24 Alofon [a]	72
Tabel 25 Alofon [u]	74
Tabel 26 Alofon [t]	76
Tabel 27 Alofon [h]	77

Tabel 28 Alofon [m]	78
Tabel 29 Alofon [n]	80
Tabel 30 Alofon [ŋ]	81
Tabel 31 Alofon [r]	83
Tabel 32 Deret Vokal	84
Tabel 33 Pembatasan Distribusi Fonem	87
Tabel 34 Struktur Suku Kata	90
Tabel 35 Ejaan yang Diusulkan	111

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

1. [] : pengapit unsur fonetis
2. / / : pengapit unsur fonemis
3. < > : pengapit lambang grafis
4. '...' : pengapit makna atau terjemahan
5. 1 2 3 4 : penanda tingkat nada
6. / : penanda tekanan keras
7. ^ : penanda tekanan agak keras
8. \ : penanda tekanan sedang
9. v : penanda tekanan lemah
10. < : penanda tekanan agak lemah
11. + : penanda batas suku kata
12. V : vokal
13. D : diftong
14. K : konsonan
15. TB : tidak bersuara
16. B : bersuara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Maanyan merupakan satu di antara sejumlah bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Sampai saat ini, bahasa itu masih dipakai secara aktif oleh penuturnya, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, termasuk pula di kantor dan di sekolah. Mengingat kedudukan bahasa Maanyan sebagai bahasa ibu suku Maanyan dalam pengajaran di sekolah, bahasa itu masih dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga.

Nama Maanyan berasal dari *ma* yang berarti menuju, dan *anyan* yang berarti tanah datar. Dengan demikian, *maanyan* berarti *menuju ke tanah datar*. Jika dihubungkan dengan cerita rakyat suku Maanyan, nama Maanyan merupakan perjalanan asal usul suku Maanyan. Dalam cerita rakyat itu dikisahkan suku Maanyan terdesak oleh suku atau kelompok agama lain sehingga mengadakan hijrah ke tanah datar atau tanah Maanyan.

Bahasa Maanyan, di samping dipakai di Kabupaten Barito Selatan, juga dipakai di daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang berdekatan dengan suku Maanyan (Santoso; 1984:1). Kawi (1980) dan Hudson (1967) menjelaskan bahwa bahasa Maanyan mempunyai banyak kesamaan dengan bahasa yang digunakan di Pulau Malagasi (Madagaskar). Walaupun demikian, hubungan antara kedua bahasa ini belum terungkap secara jelas oleh para ahli bahasa atau ahli bidang lainnya.

Suku Maanyan memiliki tradisi sastra lisan. Pada umumnya sastra diturunkan dari generasi ke generasi dengan cara menghafal. Sastra yang demikian ini biasanya dipakai oleh para *balian* (dukun) dalam upacara kematian, upacara syukuran, upacara peminangan, upacara perkawinan, upacara pengobatan orang sakit, dan upacara keagamaan. Di samping sastra yang sifatnya ritual, terdapat dongeng dan pantun yang bersifat

bebas yang dipakai oleh penutur bahasa Maanyan. Ada pula semacam bahasa halus seperti bahasa puisi atau prosa liris yang digunakan dalam sastra lisan Maanyan. Bahasa ini disebut *pangunraun*.

Dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan pemeliharaan bahasa Maanyan itu sendiri, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian tentang bahasa Maanyan yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Dalam hubungannya dengan pengajaran bahasa daerah, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pemer kaya bahan pengajaran.

Penelitian yang pernah dilakukan terhadap bahasa Maanyan adalah *Dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan* (Ngabut dkk., 1982), yang isinya pendeskripsian peta wilayah atau dialek dengan menggunakan *swadesh list* yang dimodifikasi. Selanjutnya, Kawi (1980) meneliti struktur bahasa Maanyan secara umum. Penelitian yang terakhir adalah *Morfosintaksis Bahasa Maanyan* (1984) yang dilakukan oleh Santoso dkk.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah fonologi bahasa Maanyan. Aspek khusus yang dibahas mencakup fon dan fonem Maanyan.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemerian fonologi bahasa Maanyan dengan perincian sebagai berikut.

- a. Inventarisasi bunyi, yang meliputi:
 - (1) vokoid
 - (2) diftong
 - (3) kontoid
- b. Deskripsi dan ilustrasi bunyi, yang mencakup:
 - (1) deskripsi dan ilustrasi vokoid
 - (2) deskripsi dan ilustrasi diftong
 - (3) deskripsi dan ilustrasi kontoid
- c. Pembuktian fonem, yang meliputi:
 - (1) vokal
 - (2) diftong
 - (3) konsonan

- d. Fonem dan alofonnya
 - (1) alofon vokal
 - (2) alofon diftong
 - (3) alofon konsonan
- e. Gugus konsonan, deret vokal, dan distribusi fonem
- f. Struktur suku kata
- g. Sendi
- h. Usul Ejaan

1.4 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini diterapkan teori linguistik struktural. Teori ini memandang bahasa sebagai suatu kesatuan sistem yang memiliki struktur sendiri. Lyons (1977) mengemukakan bahwa teori struktural memandang setiap bahasa sebagai suatu sistem hubungan yang unsur-unsurnya adalah bunyi, kata, dan sebagainya yang tidak mempunyai validitas yang terpisah dari hubungan-hubungan ekivadensi dan kontras yang mengikat antar-unsur itu.

Bunyi bersifat dua, yaitu bersifat ujar (*parole*) dan bersifat sistem (*langue*). Untuk membedakan bunyi itu dipakai istilah yang berbeda, yang pertama disebut fon atau bunyi, dan yang kedua disebut fonem (Samsuri, 1982:125). Untuk mengelompokkan bunyi digunakan landasan fonetik artikulatoris, yaitu tentang bagaimana bunyi-bunyi dihasilkan oleh alat ucap. Untuk itu, bunyi-bunyi dibagi dalam dua bagian pokok. Bunyi yang dihasilkan oleh udara yang tidak terhambat pada saat keluar dari paru-paru disebut vokoid dan yang mendapat hambatan disebut kontoid.

Fonem adalah suatu kelas bunyi yang secara fonetis mirip dan memperlihatkan pola distribusi yang khas (Gleason, 1956:261). Untuk menetapkan suatu bunyi dianggap sebagai fonem atau bukan, Bloomfield (1933:79) menyarankan untuk mencari pasangan minimal. Apabila bunyi itu berkontras dalam lingkungan yang sama atau mirip dengan bunyi yang lain, bunyi itu disebut fonem atau fonem yang berbeda. Akan tetapi, apabila bunyi-bunyi secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi komplementer, bunyi-bunyi itu dianggap sebagai fonem yang sama (Samsuri, 1982:131). Dalam hal ini Verhaar (1978:37) menegaskan bahwa pasangan yang dikontraskan atau yang dioposisikan adalah oposisi

langsung.

Jika suatu afiks digabungkan dengan bentuk dasar, ada kemungkinan akan timbul proses morfofonologi. Ramlan (1983) memberikan batasan bahwa proses morfofonologi adalah peristiwa perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Dengan menganalisis perubahan-perubahan fonem itu, akan diperoleh sistem morfofonologi.

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk memperoleh data, digunakan metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1988). Metode simak berarti pengumpulan data dilakukan dengan menyimak bahasa Maanyan secara langsung dalam pembicaraan. Metode cakap dilakukan dengan percakapan dan terjadi kontak langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam metode ini digunakan teknik pancingan. Perolehan data dengan kedua metode itu berupa rekaman (lisan) dan catatan.

Setelah data itu diperoleh, kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data itu sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti; setelah itu, menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah terakhir adalah memaparkan hasil analisis dalam bentuk paparan deskriptif.

1.6 Sumber Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari dua penelitian sebelumnya, maka sumber data penelitian disesuaikan dengan penentuan sumber data penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan agar terjadi keseragaman dan keselarasan dengan penelitian sebelumnya.

Kabupaten Barito Selatan yang merupakan wilayah penutur bahasa Maanyan terdiri dari dua belas kecamatan. Enam kecamatan terletak di sepanjang Sungai Barito dan sekitarnya, sedangkan enam kecamatan lainnya terletak di wilayah Pembantu Bupati Barito Timur. Kawi (1980) dan Santoso (1984) telah menetapkan bahwa penutur asli-bahasa Maanyan adalah penutur bahasa Maanyan yang tinggal di wilayah Barito Timur, dengan asumsi wilayah ini merupakan asal penutur asli bahasa Maanyan.

Penutur di wilayah lain hanyalah pindahan atau sebaran dari daerah ini. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah bahasa Maanyan di Barito Timur.

Untuk memperoleh data diperlukan beberapa informan dengan kriteria: (1) informan adalah orang Barito Timur asli, berusia 40 tahun ke atas, menguasai bahasa Maanyan dengan baik, sehat, memiliki alat ucap yang normal, dan tidak sering ke luar daerah; (2) informan lahir di daerah Barito Timur dan bertempat tinggal di daerah itu hingga sekarang. Data yang diperoleh dari informan ini merupakan data primer, sedangkan hasil penelitian sebelumnya merupakan data sekunder.

BAB II

ANALISIS DATA

2.1 Inventarisasi Bunyi

Pengklasifikasian bunyi dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu vokoid, kontoid, dan diftong.

2.1.1 Vokoid

Berdasarkan data yang diperoleh, vokoid dalam bahasa Maanyan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 1
VOKOID BAHASA MAANYAN

Vokoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1	2	3	4
[i]	[itak] 'nenek' [iya?] 'anak' [inuñ] 'apa' [ipusu] 'bohong' [inam] 'rasa' [iti] 'ini' [iru?] 'itu' [im 'me?] 'pendek' [ira?] 'darah' [isa?] 'satu' [ihi?] 'ubi' [ituñ] 'ingat' [ikup] 'peluk' [iwañ] 'ipar' [isip] 'kerak' [itap] 'tampi'	[kikit] 'gigit' [riwUt] 'angin' [pariñ] 'bambu' [babitEk] 'beccek' [barasis] 'bersih' [hinañ] 'cepat' [kaiyUh] 'dapat' [ri 'eç] 'dekat' [marisak] 'dingin' [pa?iyuh] 'tidak boleh' [malaiñ] 'panas' [ma?intEñ] 'hitam' [kaniniñ] 'intip' [kamiñ] 'jahit' [lawiñ] 'jauh' [kain] 'kain'	[tuli] 'main' [dami] 'kalau' [yari?] 'dulu' [ta 'ati] 'sekarang' [wañ] 'basi' [pari] 'saking' [suni] 'diam' [rañ] 'garam' [widi] 'beli' [kadi] 'gali' [lawi] 'ujung' [tu?uni] 'sebenarnya'

TABEL 1 (Sambungan)

Vakoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ʷi]	[iwEk] 'babi' [insUk] 'simpan' [iwara?] 'bilang' [inEh] 'ibu'	[rumis] 'kecil' [karin] 'kering' [dime] 'lima' [diye] 'nanti' [ku*it] 'cangkul' [du*it] 'uang' [su*it] 'bunyi siul' [raru*it] 'benda/binatang yang ujungnya tajam/runcing'	
[I]		[barIs] 'baris' [karIs] 'keris' [ladIn] 'pisau' [sasIn] 'cacing' [kansIn] 'kancing' [karIn] 'kering' [jarIn] 'buah jengkol' [paIn] 'kelelawar' 'kalong' [balimIn] 'belimbing' [malIn] 'pencuri' [masIn] 'mesin' [sulIn] 'suling'	
[e]	[eney] 'bawa' [epu] 'kentut' [ekat] 'cuma' [elu?] 'bosan' (untuk makanan) [enEm] 'enam' [ebaŋ] 'terlalu' [epat] 'empat' [emmah] 'kaget' [elat] 'sayap' [ekut] 'runduk' [enat] 'angkat' [enuh] 'bau'	[kenah] 'ikan' [teŋa?] 'badan' [kalelu] 'sayang' [reŋey] 'dengar' [atet] 'antar' [nempat] 'lari' [hedu] 'manja' [werUK] 'beruk' [deŋkut] 'singkong' [harite?] 'besar' [tegey] 'pegang' [unte?] 'lambat'	[hane] 'dia' [dime] 'lima' [pire] 'berapa' [pe'e] 'kaki' [kude] 'kude' [diye] 'nanti' [marare] 'pedas' [hampe] 'sampai' [anipe] 'ular' [nampe] 'sampaikan' [nume] 'tani' [ule?] 'dapat'

TABEL 1 (Sambungan)

Vokoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[e]	[eyaw] 'bilang' [egah-egah] 'royal' [ekah] 'melepaskan tembakan' [elah] 'biar' [ehu?] 'serangga merah' [eran] 'se', 'asin' [etat] 'mengencangkan otot'	[jere?] 'tekan' [jimme?] 'pendek' [hante?] 'besar' [pare?] 'padam' [hejaw] 'teman' [mape?] 'keras' [jawe?] 'jaring' [kawawe?] 'rusa' [di'e] 'nanti' [si'ek] 'pakaian yang usang' [pi'ek] 'hancur karena diinjak' [mali'ey] 'licin' [ki'ek] 'suara anak ayam' [li'ek] 'hancur' [hi'e] 'dulu' [hi'e?] 'siapa' [ni'ep] 'mengeluarkan dari mulut'	[here] 'mereka'
[we]		[ru'eh] 'dua' [tu'eh] 'pungguk' [karEh] 'alir' [hE 'Eh] 'aduh' [maintEm] 'hitam' [pEtEh] 'ikat' [dEdEh] 'besar' [jwEk] 'babi' [pEhE?] 'buta' [lalEm] 'dalam' [tEka] 'dari' [babitEk] 'becek' [hEput] 'undur' [jErE?] 'tekan' [EnEm] 'enam'	
[E]	[EdEh] 'tahi' [EIEh] 'selalu' [EnEm] 'enam'		

TABEL 1 (Sambungan)

Vokoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[*E]		[ma?Eh] 'baik' [sEsEp] 'isap' [pE?Et] 'pahat' [tEgEy] 'pegang' [matu?Eh] 'tua' [gEntu?] 'ani-ani' [gu*en] 'gantung' [lu*en] 'gulai' [nu*en] 'memasak lauk'	
[a]	[apuy] 'api' [atuk] 'asap' [amah] 'ayah' [anu?] 'beri' [amun] 'bila' [an ^d ri?] 'dan/dengan' [an ^d raw] 'hari' [atey] 'hati' [alah] 'hantu' [ammah] 'panjang' [ambahiya] 'paman' [amah] 'ayah' [aku] 'saya' [anipe] 'ular' [apik] 'telaten' [atEt] 'antar' [ami?] 'beri' [arEt] 'biar' [alap] 'ambil' [anjin] 'angin'	[habu?] 'abu' [na?an] 'ada' [kaUr] 'aduk' [ranu?] 'air' [karEh] 'alir' [maEh] 'bagus' [nawan] 'bantah' [wa?u] 'baru' [wanji] 'basi' [watu] 'batu' [babitEk] 'becek' [hu?añ] 'belum' [bakah] 'bengkak' [barasis] 'bersih' [hante?] 'besar' [wuah] 'betul' [bakam] 'botol' [ta?u] 'bisa' [rawen] 'daun' [nantu] 'menantu' [sa*uh] 'pernah' [su*anj] 'anting-anting' [lu*aw] 'rawa-rawa' [lau*ah] 'lengkuas' [pu*anj] 'bukan' [nu*a?] 'muntah' [ju*a?] 'juga'	[rata] 'rata' [baya] 'bersama' [pala] 'pala' [basa] 'baca' [kasa] 'kaca' [pena] 'sangka' [ada] 'jangan'
[*a]			



TABEL 1 (Sambungan)

Vokoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ʔa]		[kuʔak] 'suara uwa-uwa' [puʔak] 'buah kapul' [suʔap] 'suap' [piʔak] 'anak ayam' [kiʔak] 'tangis' [iʔaʔ] 'anak' [siʔak] 'congkak' [weʔah] 'beras' [ŋiʔay] 'tegur' [siʔap] 'siap' [pahiʔaw] 'nama ikan' [eʔaw] 'bilang' [diʔan] 'panggilan untuk anak perempuan' [kiʔaw] 'kotoran gigi' [siʔaw] 'ceret'	
[u]	[ukaʔ] 'buka' [ukuy] 'ekor' [upu] 'laki-laki' [uluʔ] 'kepala' [uluʔalep] 'lutut' [ulun] 'orang' [upaʔ] 'upah' [ulEt] 'ulat' [utEk] 'otak' [udiʔ] 'setelah' [upEt] 'oles' [unik] 'anak' [unteʔ] 'lambat' [upiʔ] 'keladi' [uwaʔ] 'urat' [umpeʔ] 'buang' [urut] ' pijat' [uras] 'semua' [uhaŋ] 'lama' [ulas] 'putar'	[mudaʔ] 'pulang' [tutuy] 'tunjuk' [tuhun] 'cuci' [juʔun] 'dorong' [atuk] 'asap' [rugiʔ] 'rugi' [wuaʔ] 'buah' [kutap] 'kode' [kutaʔ] 'makan' [duʔit] 'uang' [nuwaʔ] 'muntah' [mulUt] 'mulut' [tuli] 'main' [kumaŋ] 'makan' [diyUn] 'leher' [tulak] 'pergi' [jukUn] 'perahu' [wuntUn] 'perut' [rusak] 'rusak' [kudeʔ] 'tetapi'	[kutu] 'kutu' [pahu] 'pipi' [walu] 'janda/duda' [watu] 'batu' [telu] 'tiga' [nantu] 'menantu' [pantu] 'pukul' [waʔu] 'baru' [ginsuʔ] 'lipstik' [waʔu] 'baru' [panalu] 'sua' [aku] 'aku' [naŋu] 'guruh'

TABEL 1 (Sambungan)-

Vokoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ʉ]		[riʉʔ] 'kuah' [hiʉp] 'hirup' [teʉŋ] 'terung' [kaiʉh] 'dapat' [biʉukuʔ] 'kura-kura' [piʉunuh] 'tikus' [heʉuk] 'asma'	
[U]		[garumUs] 'remas' [werUk] 'beruk' [maharUj̄] 'duduk' [weIUm] 'hidup' [wuyUñ] 'hadang' [mulUt̄] 'mulut' [wuntUñ̄] 'perut' [jagUñ̄] 'jagung' [gajUñ̄] 'ember' [karUñ̄] 'karung' [tutUñ̄] 'bakar' [jukUñ̄] 'perahu' [hanUk] 'handuk' [susUn] 'susun' [sawUn] 'sambung' [kaiyuh] 'dapat' [insUk] 'simpan' [riwUt̄] 'angin' [kaUr] 'aduk' [laUt̄] 'laut'	
[ʉU]		[wadiʉUn] 'kapak' [diʉUn] 'leher' [siʉUn] 'beo'	

2.1.2 Diftong

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diftong bahasa Maanyan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2
DIFTONG BAHASA MAANYAN

Diftong	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ey]	[ey] 'hei '		[parey] 'padi' [matey] 'mati' [patey] 'tumbuhan yang mati' [perey] 'libur' [wehey] 'dayung' [hakey] 'islam' [mawey] 'ke mana' [nawey] 'tambah lagi' [lawey] 'tumbuhan berdiri yang menjulur' [wawey] 'perempuan gadis' [merey] 'sakit yang berdenyut' [naley] 'menjalar' '[ney] 'bawa' [he 'ey] 'berani' [aŋkarey] 'burung pipit' [tetey] 'titian' [atey] 'hati' [puney] 'punai' [iwey] 'liur'
[ay]			[mamay] 'naik' [wahay] 'banyak' [papay] 'kulit cempedak' [ramay] 'nama buah'

TABEL 2 (Sambungan)

Diftong	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ew]			[rapay] 'hancur' [rakay] 'retak' [ɲajaray] 'sejenis buah rambutan' [tampay] 'pamer' [lupay] 'leluasa' [balugay] 'pelan-pelan' [balay] 'balai' [saray] 'serai' [paray] 'tidak mungkin' [uray] 'sampah' [turay] 'cukup' [raŋkay] 'rangkai' [ruŋkay] 'daun untuk bumbu' [anay] 'sama' [salay] 'dendeng' [kekay] 'jemur' [rerew] 'lekas' [serew] 'semburan api' [kakuwew] 'ujung kayu yang bergetar' [papelew] 'telanjang' [pew] 'bunyi letusan' [sew] 'bunyi sesuatu yang digoreng' [retew-retew] 'sesuatu yang menetes'
[aw]			[heraw] 'panggil' [amaw] 'panjang' [nihaw] 'pinjam' [kayaw] 'hama' [papaw] 'pukul, kibas' [luaw] 'rawa-rawa' [karewaw] 'kerbau' [hapaw] 'atap'

TABEL 2 (Sambungan)

Diftong	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[uy]			[paraw] 'serak' [pulaw] 'pulau' [bulaw] 'besan' [haw] 'wah' [kasaw] 'kasau' [andraw] 'hari' [araw] 'lerai' [buhaw] 'ganggu' [luyaw] 'lumpur' [tulaw] 'pikun' [layaw] 'sorok, jalang' [adiyaw] 'roh orang mati' [rapuy] 'gila' [apuy] 'api' [huy] 'menyahun panggilan' [kapuy] 'kapur sirih' [tamuy] 'kuah' [duduy] 'ayun' [enuy] 'jejak' [guyuy] 'rambut lurus' [ukuy] 'ekor' [tutuy] 'tunjuk' [anteluy] 'telur' [uluy] 'turunkan' [wuwuy] 'siram' [sakuy] 'diambil dengan sendok' [tukuy] 'tiru' [kukuy] 'tarik' [luluy] 'ketinggalan' [neluy] 'bertelur' [wawuy] 'babi hutan' [sandruy] 'hubungan keluarga karena perkawinan'

2.1.3 Kontoid

Berdasarkan data yang diperoleh, kontoid bahasa Maanyan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 3
KONTOID BAHASA MAANYAN

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
1	2	3	4
[p]	[puāṅ] 'bukan' [paʔiyuh] 'tidak boleh' [panawaʔ] 'jendela' [pE 'e] 'kaki' [pipapas] 'sapu' [piyunuh] 'tikus' [pitu] 'tujuh' [parey] 'padi' [piʔaṅ] 'peras' [panuk] 'bakul' [pariṅ] 'bambu' [pungsi] 'pisang' [paner] 'bicara' [piyak] 'anak ayam' [pansiʔ] 'panci' [paṅkuṅ] 'pukul' [palanuk] 'kancil' [pinaṅ] 'pinang' [punuk] 'pondok' [pada] 'juga' [babUr] 'berkelahi'	[dipeṅ] 'gigi' [hipit] 'sempit' [upaʔ] 'upah' [anipe] 'ular' [hampe] 'sampai' [apuy] 'api' [upu] 'laki-laki' [ipusuʔ] 'bohong, dusta' [simpEṅ] 'miring' [upak] 'kulit' [apuṅ] 'kejar' [epuṅ] 'kentut' [maʔumpaṅ] 'rakus' [tEpuṅ] 'tepung' [jipah] 'jerat' [kapuy] 'kapur sirih' [pumpuṅ] 'penggal' [ampuṅ] 'maaf' [tEpuʔ] 'patah' [tapuṅ] 'sambung' [sabeʔ] 'bakal buah angka' [tabeʔ] 'salaman' [subaʔ] 'coba'	[sukup] 'cukup' [kukup] 'eram' [awap] 'uap' [humap] 'pengap' [sumap] 'kukus' [dilap] 'jilat' [isip] 'kerak nasi' [sEsEp] 'hisap' [itap] 'tampi' [kutap] 'kode' [uṅkap] 'bongkar' [suʔap] 'suap' [gugup] 'gugup' [tutup] 'tutup' [kadap] 'gelap' [sirap] 'sirap' [sulup] 'celup' [sisip] 'sisip' [hiʔup] 'hirup' [kitup] 'kedip'
[b]	[baluk] 'balok' [bunʔrUs] 'basah kuyup' [bakah] 'bengkak' [buruk] 'busuk'	[sabak] 'berantakan' [habuʔ] 'debu'	

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[t]	[batañ] 'luka' [baku?] 'beku' [buku?] 'buku' [beŋUr] 'sudah membusuk' [bantUt] 'babi yang besar' [bEIEk] 'kaleng' [bara?] 'kandang ayam' [buyuk] 'sakit yang lama' [bubUt] 'cabut' [burEh] 'sedikit' [bure?] 'usir' [bujUr] 'betul' [bErE?] 'kotor' [bijuku?] 'penyu' [bayam̄] 'bayam' [tutUj̄] 'bakar' [teŋa?] 'badan, tubuh' [teka?] 'dari' [te?uk] 'gondok' [takam̄] 'kita' [tatap] 'tetap' [tuli] 'main' [tatama?] 'obat' [tulak] 'pergi' [tun ⁴ rak] 'tumpah' [ta?ati] 'sekarang' [tutuy] 'tunjuk' [tane?] 'tanah' [tintu?] 'tuju' [tijak] 'injak' [tarik] 'tarik' [tihañ] 'tiang'	[haba?] 'dapat' [subak] 'umbut kelapa yang masih muda' [tabak] 'semai' [bubUr] 'bubur' [babat] 'balut, ikat' [ubat] 'obat' [habUt] 'sabut kelapa' [abUt] 'panik' [kubit] 'cubit' [ebañ] 'terlalu' [tubak] 'binatang yang terbang atau lari karena ketakutan' [sabañ] 'tiap' [barabUt] 'rebutan' [tabuk] 'gali' [matey] 'mati' [atEt] 'antar' [atUk] 'asap' [watu] 'batu' [atey] 'hati' [iti] 'ini' [batañ] 'luka' [itak] 'nenek' [wintañ] 'pancing' [jatuh] 'ratus' [lantiñ] 'rakit' [butit] 'sedikit' [ta?ati] 'sekarang' [batas] 'batas' [dite?] 'getah' [pitu] 'tujuh' [watañ] 'batang'	

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[t]	[tegUṯ̄] 'terungg' [tukat] 'tangga' [taguh] 'kebal'	[haratak] 'kacang panjang' [madintaṯ̄] 'kuning' [kataṯ̄] 'ketam'	[rikUṯ̄] 'rumput' [uleṯ̄] 'ulat' [elat] 'sayap' [riwUṯ̄] 'angin' [bunaṯ̄] 'cabut' [hipuṯ̄] 'sempit' [lawiṯ̄] 'jauh' [puraṯ̄] 'koreng' [bulat] 'bulat' [kamit] 'jahit' [ri?eṯ̄] 'dekat' [pariṯ̄] 'got' [lupUṯ̄] 'selesai', 'tamat' [laUṯ̄] 'laut' [sansinUṯ̄] 'kumis' [kumaṯ̄] 'tajam' [kulaṯ̄] 'jamur' [kelat] 'kilat' [ṯ̄alat] 'curi'
[d]	[dEdEh] 'besar' [deṅkut] 'singkong' [diki] 'biji' [dada?] 'dada' [dipeṯ̄] 'gigi' [daya?] 'karena' [diyUṯ̄] 'leher' [diye] 'nanti' [dulaṯ̄] 'palungan' [du*it] 'uang' [dinUṯ̄] 'lihat' [dalUṯ̄] 'nama hantu'	[suduk] 'tusuk' [sadaṯ̄] 'sedang' [kadi] 'gali' [udi?] 'setelah' [wadi?] 'ikan asin' [pidi] 'pilih' [mudi?] 'pulang' [padi] 'pantang' [pindah] 'pindah' [padaṯ̄] 'hilang' [sapeda] 'sepeda' [peda?] 'jemu', 'bosan'	

TABEL 3 (Sambungan) --

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[k]	[dapUṅ] 'tangkai' [dami] 'kalau' [dandaṅ] 'dandang' [daday] 'jemur' [duyu?] 'anak anjing' [duduy] 'ayun' [dime] 'lima' [dina?] 'sembunyi' [kansin] 'kancing' [kiak] 'tangis' [kude?] 'tapi' [katuluh] 'semua' [kawawe?] 'rusa' [kahar] 'raba' [kariwe?] 'sore', 'petang' [kumañ] 'makan' [karasik] 'pasir' [kutu] 'kutu' [kawi?] 'kiri' [kawañ] 'kanan' [kami] 'kami' [kaiñ] 'kain' [kasa?] 'kaca' [kenah] 'ikan' [ka"iyuh] 'dapat' [kaUr] 'aduk' [kukuy] 'tarik' [kawat] 'kawat'	[waday] 'kue' [widi] 'beli' [budu?] 'bodoh' [modis] 'tidur nyenyak' [ladiṅ] 'pisau' [kadundUṅ] 'kadondong' [sadi?] 'dulu' [madiney] 'ringan' [aku] 'aku', 'saya' [bakah] 'bengkok' [diki] 'biji' [bakam] 'botol' [uka?] 'buka' [sukup] 'cukup' [ukuy] 'ekor' [hakuñ] 'mau' [naṅka] 'nangka' [rakañ] 'rebus' [tukat] 'tangga' [aṅkat] 'angkat' [tuṅkEh] 'tongkat' [tukuñ] 'palu' [paṅkUn] 'pukul' [kuṅkUṅ] 'bawa lari' [tukañ] 'tukang' [hiṅka?] 'dari' [kaṅkuṅ] 'kangkung' [pike?] 'tumbuhan paku'	[tulak] 'pergi' [mu?uk] 'pilek' [mahilak] 'putih' [pulak] 'belah' [warik] 'kera' [buruk] 'busuk' [ramuk] 'hancur' [iwEk] 'babi' [rawEk] 'ribut' [tEtEk] 'potong' [huruk] 'ikat' [kulak] 'kolak' [putak] 'tanah liat' [insuk] 'simpan' [sabak] 'berantak' [patuk] 'patuk' [tun"rak] 'tumpah' [asbak] 'asbak' [makuk] 'pinggan' [pusuk] 'pucuk'
[g]	[gaguduh] 'pisang goreng' [gagu"Eṅ] 'gantung' [galaṅ] 'gelang' [gula?] 'gula' 'guṅsañ' 'goncang' [garumUs] 'remas' 'gere' 'mungkin'	[laga?] 'luas' [lagi?] 'lagi' [pagar] 'pagar' [bagamat] 'perlahan' [taguh] 'kebal senjata' [lagu?] 'lagu'	

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[?]	[gurEḡ] 'goreng' [gansaḡ] 'sering' [gansa?] 'lesung besi' [gun ⁴ ruḡ] 'gondrong' [gajih] 'gaji', 'upah' [garUḡ] 'cakar' [gagah] 'ulet' [gantaḡ] 'takaran' [gEntu?] 'ani-ani' [gayUḡ] 'ember' [ganti?] 'ganti' [galas] 'gelas' [gagulEp] 'longgar'	[jagaw] 'ayam jantan' [tagar] 'karat' [sagu?] 'sagu' 'jagung' [higa?] 'samping' [haraga] 'harga', 'nilai' [karaga?] 'keranjang' [manga] 'mangga' [tegey] 'pegang' [sagar] 'akan' [gugUp] 'gugup' [sEgah] 'bagus' [nagih] 'tagih' [ma?umpaḡ] 'rakus' [ta?ati] 'sekarang' [matu?eh] 'tua' [ma?uḡkir] 'pelit' [hE?Eh] 'aduh' [pe?e] 'kaki' [ri?Et] 'dekat' [wa?u] 'baru' [ta?u] 'bisa' [hu?aḡ] 'belum' [na?an] 'ada'' [me?eḡ] 'ukir' [ju?uḡ] 'dorong' [ju?ut] 'minum' [ma?asEḡ] 'masam' [ma?intEḡ] 'hitam' [paka?ituḡ] 'lupa' [pi?aḡ] 'peras' [ma?eh] 'bagus', 'baik' [mu?uk] 'pilek'	[iya?] 'anak' [ira?] 'darah' [nahi?] 'nasi' [udi?] 'setelah' [masi?] 'panen padi' [tane?] 'tanah' [hante?] 'besar' [jere?] 'tekan' [kume?] 'kambing' [mandre?] 'tidur' [sabe?] 'bakal buah angka' [pehe?] 'buta' [sese?] 'kesal' [habu?] 'abu' [ami?] 'beri' [haba?] 'dapat' [rama?] 'banyak' [pare?] 'padam' [maliye?] 'encer' [ari?] 'jual'

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[j]	[jajak] 'injak', 'terurai' [jama?] 'tangkap' [jataŋ] 'baja' [jukUŋ] 'perahu' [jatuh] 'seratus' [jaŋut] 'jenggot' [jame] 'pegang' [japis] 'seri' [jam] 'jam' [jam?mu] 'jambu' [jagUŋ] 'jagung' [jamaŋ] 'jamban' [jaŋi] 'janji' [jagaw] 'ayam jantan' [jari] 'selesai' [jumpsu] 'ambil' [jujuŋ] 'junjung' [japut] 'sambarnya' [japuŋ] 'itik jantan' [jinkaŋ] 'tendang' [sapi?] 'sapi'	[maju?] 'maju' [ajar] 'ajar' [ijuku] 'jongkok' [tinju] 'tinju' [bujur] 'betul' [kujUr] 'tambak' [kajuŋ] 'sesuatu yang mengeras' [laju] 'cepat' [ajuk] 'masukkan' [hujuŋ] 'ujung' [jujuk] 'terobos' [bujaraŋ] 'perawan' [jajay] 'goncang' [gujuy] 'rambut lurus' [bajat] 'hantu jadi jadian' [waja] 'baja' [ujut] 'bentuk' [kajut] 'terlalu' [hija] 'eja' [ijajap] 'merumput' [wisik] 'semut'	
[s]	[samEh] 'sama' [siyUk] 'cium' [simpUŋ] 'kumpul' [sagar] 'akan' [subUr] 'subur' [samal] 'sambal' [suwey] 'sembian' [sapulUh] 'sepaluh' [sariŋ] 'saring' [sukup] 'cukup' [sundruk] 'jojok' [sahaŋ] 'lada'	[karusi?] 'kursi' [usiŋ] 'kucing' [pungsi] 'pisang' [mansiaŋ] 'kencang' [balasaŋ] 'balsem' [ma?aseŋ] 'masam' [gusuk] 'gosok' [wansit] 'cepat' [marisak] 'dingin' [kasak] 'gesek' [pasaŋ] 'pasang' [pusaŋ] 'kesal'	[manulis] 'menulis' [uras] 'semua' [harUs] 'wajib' [garis] 'garis' [sawalas] 'sebelas' [mamis] 'manis' [galas] 'gelas' [rumis] 'kecil' [kipas] 'kipas' [papas] 'sapu' [tawas] 'obat' [ma?is] 'kurus' [mariris] 'tipis'

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[h]	<p>[susuk] 'cocok' [suba?] 'coba' [sayat] 'sayat'</p> <p>[siluy] 'keseleo' [silaw] 'silau' [sin⁴rah] 'sama-sama' [samidin] 'terbang' [hinaḡ] 'cepat' [huruk] 'ikat' [haba?] 'dapat' [hawi?] 'datang' [hijka?] 'dari' [hakuḡ] 'mau' [hamEḡ] 'suka' [hin⁴ra?] 'sekali' [hu⁴aḡ] 'belum' [hawit] 'kait' [habu?] 'debu' [he?Eh] 'aduh' [hakey] 'islam' [halus] 'halus'</p> <p>[hala?] 'salah' [hapit] 'terjepit' [hipit] 'sempit' [hara?] 'was-was' [hanuk] 'handuk' [hewuk] 'nafas'</p>	<p>[pusUt] 'hapus' [sansirik] 'tiris' [pisak] 'bola mata yang pecah' [ipusu?] 'bohong' [kansinḡ] 'kancing' [gansaḡ] 'sering'</p> <p>[pusuk] 'pucuk' [puhut] 'hapus' [pahakuḡ] 'tidak mau' [mahilak] 'putih' [pEhE?] 'buta' [tuhuḡ] 'cuci' [gaha?] 'sering' [ḡyaha?] 'asah' [ḡjihaw] 'pinjam' [luhiḡ] 'lecet' [nahi?] 'nasi' [lahik] 'keringat' [lahu?] 'luka bakar' [lehuḡ] 'lesung' [lahuḡ] 'wanita penghibur' [dihāḡ] 'almarhum' [tihaḡ] 'tiang' [bahuḡ] 'kehendak' [buhaw] 'ganggu' [mahī] 'tidak ada' [nuhi?] 'belah' [puhu?] 'gundukan tanah liat' [muḡhaw] 'kumbang daun' [maḡhaw] 'menyapu kotoran di badan'</p>	<p>[garumus] 'remas' [pulis] 'habis', 'ludes' [palUs] 'terus'</p> <p>[pilUs] 'jarum' [barasis] 'bersih' [tikas] 'batas'</p> <p>[pas] 'serasi' [elah] 'biar' [emah] 'terkejut' [amah] 'ayah' [uyuh] 'lelah' [mitah] 'lewat' [suwah] 'pernah' [ruruh] 'rontok' [patuh] 'kenal' [kenah] 'ikan' [weyah] 'beras' [wayah] 'saat' [bakah] 'bengkak' [EIEh] 'selalu' [taruh] 'parang'</p> <p>[piyunUh] 'tikus' [ubuh] 'sembuh' [upuh] 'bakar' [baluh] 'labu kuning' [EtEh] 'gendong' [karEh] 'arus'</p>
[h]			

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[m]	<p>[memay] 'tupai' [manu?] 'ayam' [marisak] 'dingin' [ma?uŋkir] 'kikir' [mamis] 'manis' [meja?] 'meja' [mariyaŋ] 'merah' [marauh] 'enák ', 'sedap' [matey] 'mati' [mudi?] 'pulang' [man⁴ruk] 'tumpukan kayu bakar' [mán⁴re?] 'tidur' [man⁴rus] 'mandi' [masi?] 'panen padi' [muruñ] 'jelek' [me?et] 'ukir' [mate] 'mata' [man⁴ru?] 'masak' [ma?ehi] 'bagus' [imaharuŋ] 'duduk'</p>	<p>[nihaw] 'pinjam' [suhi] 'sumbing' [nuhi?] 'belah' [nahi?] 'nasi' [puhut] 'hapus' [nuhun] 'mencuci' [ŋamuhu?] 'perang dingin' [mahi] 'tidak ada' [samEh] 'sama' [hampE] 'sampai' [ɟume] 'tani' [dime] 'lima' [amaw] 'tinggi' [ime?] 'pendek' [lampu?] 'lampu' [lampi?] 'lempar' [malele?] 'lemah' [kEmpEs] 'kempis' [tumaŋ] 'tumbang' [simuh] 'simpan' [ramuk] 'hancur' [rumpuŋ] 'ompong' [tumuk] 'lempar' [tampak] 'tendang' [kumañ] 'makan' [tempe?] 'tempe' [amah] 'ayah' [ami?] 'beri'</p>	<p>[tamañ] 'sombong', 'serakah' [inkañ] 'rasa' [sirañ] 'siram' [burEñ] 'hitam sekali'</p>
[m]			

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[m̄]		[balim̄m̄l̄j̄] 'belimbing' [lem̄mah] 'ambias' [fim̄m̄aw] 'susun' [rim̄mah] 'roboh' [tom̄m̄u?] 'timba' [sum̄m̄u?] 'sumbu' [tim̄m̄aṅ] 'timbang' [sim̄mah] 'lempar' (dekat) [lum̄mah] 'piring' [tam̄mah] 'tambah' [katam̄mah] 'renang' [Em̄mah] 'terkejut' [am̄m̄aw] 'panjang'	[ma?int̄Em̄] 'hitam' [kulaṅm̄] 'kolam' [rEm̄] 'rem' [pilEm̄] 'film' [ma?asEm̄] 'asam' [tankEm̄] 'jepit' [takaṅm̄] 'kita' [malEm̄] 'malam' [sulaṅm̄] 'sulam' [lalEm̄] 'dalam' [tilam̄] 'kasur' [iṅkaṅm̄] 'rasai' [nanaṅm̄] 'rasa' [manaṅm̄] 'terpana' [siraṅm̄] 'siram' [bayaṅm̄] 'bayam'
[n̄]	[nuhi?] 'belah' [nahi?] 'nasi' [nelaṅ] 'sambil' [nampe] 'untuk' [nanaṅ] 'rasa' [nampek] 'tebas'	[tane?] 'tanah' [ranu?] 'air' [inuṅ] 'apa' [suni] 'diam' [hinaṅ] 'cepat' [hante] 'besar'	

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[n̄]	[nantu] 'menantu' [naŋka?] 'angka' [nunti?] 'tanya' [nawUt] 'lempar' [nawañ] 'nakal' [nuruk] 'ikat', 'jerat' [nintu?] 'tuju' [nEwEñ] 'tebang' [nElEn] 'telan' [nu ^w eñ] 'memasak lauk' [nuwa?] 'muntah' [nuhuñ] 'cuci' [nalUd] 'luntur'	[inEh] 'ibu' [unte?] 'lambat' [EnEñ] 'enam' [enat] 'angkat' [dinuñ] 'lihat' [dina?] 'sembunyi' [pintañ] 'letak' [mintañ] 'memancing' [pansi?] 'panci' [penu?] 'penuh' [gEntu?] 'ani-ani' [ginsu?] 'lipstik' [panalu] 'bertemu'	[uluñ] 'orang' [barañ] 'sembarang' [pi?añ] 'peras' [wintañ] 'mata kail' [hakuñ] 'mau' [urañ] 'hujan' [muruñ] 'jelek' [maluñ] 'gulung' [kabuñ] 'kebun' [puruñ] 'tega' [panañ] 'pandan' [mahakuñ] 'rajin' [rakañ] 'rebus' [kadañ] 'penyakit kulit' [raweñ] 'daun' [amuñ] 'kalau' [lalañ] 'jalan' [susuñ] 'susun' [wulañ] 'bulan' [ra?añ] 'dahan'
[ñ]		[kaduñUñ] 'kedondong'	

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[n]	[nabuk] 'mengambil dengan sendok' [nayat] 'sayat' [nani] 'nyanyi' [nan ^d ruk] 'menjolak' [nalantik] 'menjentik' [nalin] 'salin' [nepak] 'menyepak' [nu?un] 'mendorong' [namak] 'jamah' [nikat] 'sikat' [nEsEp] 'hisap' [nuŋkit] 'cungkil' [nuret] 'coret' [nukit] 'suntik' [nata?] 'fakta' [nulup] 'celup' [naŋa] 'sangrai' [nusuk] 'tusuk' [nandreŋey] 'dengar'	[pinñah] 'pindah' [danñah] 'dandang' [binñah] 'cobek' [linnUn] 'lindung' [runñuk] 'rukun' [punñah] 'ikan kering' [sanñUŋ] 'sandung' [kanñah] 'kandang' [sanñal] 'sandal 'sandal' [hañu?] 'kamu' [hañE] 'dia' [ñañu] 'guruh' [nañu] 'memberi' [ñañah] 'saat ini' [nuñu?] 'suruh' [sañata?] 'senjata' [tuñUl] 'dorong' [nuñuk] 'tumpuk' [añu?] 'beri' [tañuh] 'berlarut' [uñuk] 'buah yang tidak segar' [guñal] 'kenyal' [muñak] 'mengomel' [kuñit] 'kunyit' [ñañak] 'menggiring' [lañaw] 'jalang' [uñut] 'kendur' [pañakit] 'penyakit' [huñei] 'sungai' [mañña?] 'mangga' [mañŋaŋ] 'panggang' [piñŋan] 'pinggang' [heñaw] 'teman' [eñuh] 'bau'	
[ŋ]	[ŋume] 'tani' [ŋalad] 'mencuri' [ŋuku?] 'batuk' [ŋupa?] 'mengupah' [ŋilar] 'melirik' [ŋumpe?] 'buang'		

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ŋ]	[ŋapEk] 'tempeleng' [ŋalut] 'biru' [ŋatEt] 'antar' [ŋapuŋ] 'kejar' [ŋunkUŋ] 'membawa lari' [ŋalut] 'mencampur' [ŋurUŋ] 'kurung' [ŋan ⁴ rey] 'tunggu' [ŋikit] 'gigit' [ŋurut] 'pijit' [ŋunsaŋ] 'goncang' [ŋekay] 'jemur' [ŋusuk] 'gosok' [ŋurugusuk] 'kucek'	[taŋan] 'tangan' [gaŋŋu?] 'ganggu' [kEŋkEŋ] 'lengket' [wawana?] 'terbuka' [jaŋkeŋ] 'ranting' [hiŋka?] 'dari' [tuŋuŋ] 'tunggul' [tuŋkEh] 'tongkat' [wunɛ] 'bunga' [maŋkuk] 'pinggan' [puŋUŋ] 'punggung' [leŋan] 'suara' [amaŋaŋ] 'malu' [luŋa?] 'idiot'	[kariŋ] 'kering' [jukuŋ] 'perahu' [lantŋ] 'rakit' [kinkiŋ] 'jari' [pampaŋ] 'darat' [jaŋUŋ] 'jagung' [wataŋ] 'batang' [pasaŋ] 'pasang' [sasiŋ] 'cacing' [gudaŋ] 'gudang' [wurUŋ] 'burung' [ŋutUŋ] 'bakar' [batukaliŋ] 'nama buah asam' [suŋkiŋ] 'dapur' [areŋ] 'arang' [uraŋ] 'udang' [muneŋ] 'tinggal' [ladiŋ] 'pisau' [payuŋ] 'payung' [su ^a aŋ] 'anting-anting'

TABEL 3 (Sambungan)

Kontiod	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[ŋ]		[gan̄ŋu?] 'ganggu' [piŋŋaŋ] 'pinggang' [maŋŋa?] 'mangga' [maŋŋah] 'batuk' [paŋŋaŋ] 'panggang'	
[l]	[lela?] 'lidah' [lElEk] 'ketinggalan' [lalEt] 'lalat' [lalEm] 'dalam' [lepah] 'lepas' [laju?] 'cepat' [luwaŋ] 'lubang' [ladit] 'akar tunjang' [lampi?] 'lempar' [lupUt] 'selesai' [lantay] 'lantai' [tuyak] 'lumpur' [luEñ] 'lauk' [lelañ] 'jera' [lubuk] 'bagian sungai yang dalam' [laiñ] 'lain', 'bukan' [labih] 'lebih' [liluk] 'bingung' [lamah] 'lemah'	[anilipañ] 'lipan' [ulEt] 'ulat' [pilus] 'jarum' [waluñ] 'gulung' [wulu?] 'rambut' [walu] 'janda', 'duda' [walu?] 'delapan' [uli] 'oli' [ulu?] 'kepala' [tampalEŋ] 'jerat binatang' [ilaw] 'lantai' [wulan] 'bulan' [kulaŋ] 'janur' [kalumpaŋ] 'kuliti' [kala?awe] 'bagaimana' [kula?] 'keluarga' [kelat] 'kilat' [kaluŋ] 'campur' [bulat] 'bulat' [dilap] 'jilat' [wara?] 'katakan' [mara?] 'biar' [jara?] 'reda' [jara] 'jera' [ware] 'sembuh'	[kumpul] 'kumpul' [samal] 'sambal' [kunal] 'kulit yang mengeras' [sankUl] 'cangkul' [tamal] 'tambal' [udUl] 'odoi' [badil] 'bedil' [timal] 'susun' [asam kamal] 'asam jawa' [tuñUl] 'dorong' [tuyUl] 'tuyul' [pEl] 'lap' [bal] 'bola' [pal] 'kilometer' [mal] 'pola pakaian' [gaguil] 'longgar' [sual] 'melawan dengan bicara' [si?al] 'sial' [jajal] 'jejal' [gani] 'ganjil' [sumUr] 'sumur' [susUr] 'cucur' [panEr] 'bicara' [kulEr] 'malas' [idar] 'pindah'
[r]	[rapuy] 'gila' [raŋi] 'garam' [rama?] 'banyak' [rami?] 'ramai' [rela?] 'ikhlas'		

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[^d r]	[ra ^a añ] 'dahan' [rakit] 'terbakar' [ruyañ] 'durian' [rahat] 'sedang' [ri ^e et] 'dekat' [rañtay] 'rantai' [rasuk] 'cocok' [ratEh] 'sampah' [rusak] 'rusak' [rume] 'kiamat' [rakay] 'pecah' [runtuñ] 'runtuh' [rawEk] 'ribut' [rikUt] 'rumput' [ramuk] 'hancur'	[warik] 'kera' [urUñ] 'hidung' [pa ^a urUñ] 'kayu bakar' [uras] 'semua' [wirañ] 'lambung padi' [birañ] 'bunglon' [hara?] 'waswas' [karusi?] 'kursi' [kararUt] 'jahit tangan' [parañ] 'bambu' [pare?] 'padam' [jari?] 'jual' [surEt] 'coret' [puruñ] 'tega' [barañ] 'sembarang' [pan ^d ruk] 'timbunan kayu dibakar' [hin ^d ra?] 'sekali' [tun ^d rak] 'tumpah' [tun ^d ruñ] 'celaka' [tan ^d ruk] 'tanduk' [wun ^d ruñ] 'daun kelapa' [ñan ^d ru?] 'menanak nasi' [mãn ^d re?] 'tidur' [man ^d rUs] 'mandi' [san ^d ra] 'gadai' [run ^d ruy] 'duri' [gun ^d ruñ] 'rambut panjangkhusus laki-laki' [gan ^d ruñ] 'ubi pengawet getah' [gan ^d rañ] 'gendang' [tan ^d ru?] 'kokok' [sin ^d rah] 'sama-sama' [an ^d ri] 'dan ' [an ^d raw] 'hari' [kin ^d rEt] 'celana kulit'	[gadUr] 'waskom' [gambar] 'gambar' [pagar] 'pagar' [sagar] 'akan' [salawar] 'celana' [sãmpUr] 'campur' [pupUr] 'bedak' [muar] 'benci' [sayUr] 'sayur' [kukUr] 'kukur' [babUr] 'kelahi' [aUr] 'selalu ', 'repot' [samar] 'sambar' [bujUr] 'betul' [kamar] 'kamar'

TABEL 3 (Sambungan)

Kontiod	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[w]	[wawa?] 'wajah' [wiwi] 'bibir' [wawu] 'tingkah laku' [wuntU] 'perut' [warU] 'warung' [warUh] 'sendok nasi' [ware]sembuh' [wara?] 'beritahu' [wawey] 'gadis' [wansi] 'cepat' [wani] 'lebah' [watu] 'batu' [wata] 'batang' [waje] 'tempurung kelapa' [waka] 'akar' [waji] 'basi' [waday] 'kue' [weyah] 'beras' [winta] 'pancing' [wiwit] 'diberi makan' [yiru?] 'itu' [yari] 'dulu' [yiti] 'ini'	[awat] 'tolong' [gawi] 'kerja' [salawar] 'celana' [kuruwarjah] 'tengkorak' [kawawe?] 'rusa' [kawi?] 'kiri' [kawan] 'kanan' [siwuU] 'nama binatang' [kala?awe] 'bagaimana' [ma?awe] 'ke mana' [juwet] 'terlilit' [tawe?] 'lemak' [uwU] 'umbut' [awe] 'mana' [riwUt] 'angin' [kariwe?] 'sore' [karewaw] 'kerbau' [jiwUt] 'ngilu' [nawar] 'menobati' [wuwu] 'bubu' [wayu] 'gurita' [mayu?] 'berhenti' [payu?] 'laris' [wuyun] 'hitam sekali' [uyuh] 'lelah' [payu] 'payung' [gayu] 'ember' [guya] 'goyang' [ruya] 'durian' [layu] 'jenis durian' [kayu] 'kayu' [waye?] 'bara api' [kubaya?] 'kebaya' [ayem] 'tenggiling' [sayat] 'sayat'	
[y]			

TABEL 3 (Sambungan)

Kontoid	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
		[payak] 'menghidangkan' [buyuk] 'sakit yang sudah lama' [tayUp] 'kelambu' [sayUp] 'terlambat'	

2.2 Klasifikasi Bunyi

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah disajikan pada 2.1, vokoid, diftong, dan kontoid dalam bahasa Maanyan dapat diklasifikasikan sebagaimana dapat dilihat dalam bagan berikut.

2.2.1 Vokoid

BAGAN 1 VOKOID BAHASA MAANYAN

Letak lidah Posisi Rahang	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi Atas	i _{wi}		y _u u
Tinggi Bawah	I		y _u u
Tengah Atas	y _e e w _e		
Tengah Bawah	E w _E		
Rendah		a w _a	y _a

2.2.2 Diftong.

BAGAN 2
DIFTONG BAHASA MAANYAN

Letak-lidah Posisi Rahang	Depan	Tengah	Akhir
Tinggi Atas	i	uy	u
Tinggi Bawah	ey		
Tengah Atas	e	a y ew	
Tengah Bawah	E		a w
Rendah		a	

2.2.3 Kontoid

BAGAN 3
KONTOID BAHASA MAANYAN

Artikulasi/ Titik arti- kulasi	B i l a b i a l	L a b i o d e n t a l	D e n t a l	A l v e o l a r	P a l a t a l	V e l a r	U v u l a r	G l o t a l	L a r i n g a l
Sifat Bunyi									
TB	p		t	ṭ		k		?	
Hambat B	b			d	j	g			
TB				s				h	
Geser B								h	
Nasal	m m̄ m̄̄			n n̄ n̄̄	ɲ	ŋ ŋ̄ ŋ̄̄			
Lateral				l					
Getar				r̄ r					
Semi Vokal	w				y				

Keterangan:

TB: Tidak Bersuara

BB: Bersuara

2.3 Deskripsi dan Ilustrasi Bunyi

2.3.1 Deskripsi dan Ilustrasi Vokoid

Vokoid adalah bunyi yang pengucapannya jelas dan mulut tidak terhalang sehingga arus udara keluar tanpa dihambat. Dengan dasar batasan ini, penggolongan vokoid ditentukan oleh tiga kriteria yang menyangkut: (1) lidah sebagai artikulator, (2) rahang bawah sebagai penentu posisi lidah, dan (3) posisi bibir sebagai artikulator. Dalam penggolongan vokoid bahasa Maanyan itu dikemukakan kriteria sebagai berikut.

- a. Berdasarkan letak lidah pada saat pengucapan vokoid, vokoid dapat digolongkan atas vokoid depan, tengah, dan belakang.
- b. Berdasarkan posisi lidah dan rahang bawah, vokoid dapat dibedakan menjadi vokoid tinggi atas, tinggi bawah, tengah atas, tengah bawah, dan rendah. Atas dasar kriteria ini, (1) apabila lidah diangkat setinggi-tingginya, akan terjadi vokoid tertutup, (2) apabila lidah terletak pada posisi paling rendah, akan terjadi vokoid terbuka, (3) apabila tinggi lidah mengambil jarak kira-kira sepertiga dari posisi terendah ke posisi tertinggi, akan terjadi vokoid setengah terbuka, dan (4) apabila tinggi lidah mengambil jarak kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai posisi tertinggi maka akan terjadi vokoid setengah tertutup.
- c. Berdasarkan posisi bibir, vokoid dibedakan menjadi vokoid bulat dan tidak bulat. Vokoid bulat akan terjadi apabila keadaan antara bibir atas dan bibir bawah berbentuk bulat atau melingkar, sedangkan vokoid tidak bulat terjadi apabila bibir atas dan bibir bawah tertarik ke belakang sehingga membentuk lekuk panjang.
- d. Apabila dari koartikulasi atau artikulasi sertaan melahirkan bunyi pengiring seperti vokoid yang diglotalisasikan, vokoid yang dipalatalisasikan, dan vokoid yang dilabialisasikan. Vokoid yang diglotalisasikan adalah vokoid yang sebelum muncul atau diucapkan, glotis ditutup sehingga menjadi bunyi (?). Vokoid yang dipalatalisasikan adalah vokoid yang sebelum diucapkan, lidah bagian depan dinaikan mendekati langit-langit sehingga terdengar bunyi (y). Vokoid yang dilabialisasikan adalah vokoid yang sebelum diucapkan kedua bibir dibulatkan sehingga terdengar bunyi (w).

Bunyi-bunyi dalam bahasa Maanyan yang telah diinventarisasikan di depan dapat diilustrasikan sebagai berikut.

- 1) Bunyi [i] merupakan vokoid depan, tinggi atas, tertutup dan tidak bulat. Pengucapannya, bagian lidah depan dinaikkan setinggi-tingginya dan bentuk bibir merentang.

Contoh:

[itak] 'nenek'
 [ituj] 'ingat'
 [riwud] 'angin'
 [babitEk] 'becok'
 [tuli] 'main'
 [yari] 'dulu'

- 2) Bunyi [wⁱ] merupakan vokoid depan, tinggi atas, tertutup, tidak bulat, dan dilabialisasi. Vokoid ini diucapkan dengan terlebih dulu bibir dibulatkan, kemudian direntangkan sehingga terjadi peluncuran bunyi [w] yang terdengar agak lemah ke bunyi [i] dalam satu hembusan.

Contoh:

[ku^wiʔ] 'cungkil'
 [du^wiʔ] 'uang'
 [su^wiʔ] 'bunyi siul'
 [raru^wit] 'benda atau binatang yang ujungnya runcing'

- 3) Bunyi [ɪ] merupakan vokoid depan, tinggi bawah, di antara tertutup dan setengah tertutup, dan tidak bulat. Vokoid ini diucapkan dengan bagian lidah depan ditinggikan meskipun tidak setinggi vokoid [i], dan bibir direntangkan.

Contoh:

[karɪs] 'keris'
 [ladɪʃ] 'pisau'
 [paɪʃ] 'kelelawar'
 [sasɪʃ] 'cacing'
 [masɪʃ] 'mesin'
 [balimɪʃ] 'belimbing'

- 4) Bunyi [e] merupakan vokoid depan, tengah atas, setengah tertutup, dan tidak bulat. Pengucapannya dilakukan dengan menaikkan lidah bagian depan kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai pada posisi tertutup, bibir direntangkan agak lebar.

Contoh:

[elaŋ] 'terlalu'

[elah] 'biar'

[werUk] 'beruk'

[kalelu] 'sayang'

[kude] 'kode'

[anipe] 'ular'

- 5) Bunyi [ʔe] merupakan vokoid depan, tengah atas, setengah tertutup, tidak bulat, dan dipalatalisasikan. Pengucapannya dilakukan dengan menaikkan lidah bagian depan kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai pada posisi tertutup, bibir direntangkan agak lebar yang diawali dengan dinaikannya bagian lidah depan mendekati langit-langit.

Contoh:

[siʔek] 'pakaian bebas'

[diʔe] 'nanti'

[hiʔe] 'dulu'

[hiʔeʔ] 'siapa'

[liʔek] 'hancur'

[piʔek] 'hancur karena diinjak'

- 6) Bunyi [w^e] merupakan vokoid depan, tengah atas, setengah tertutup, tidak bulat, dan dilabialisasikan. Pengucapannya dilakukan dengan sebagian lidah depan dinaikkan kira-kira dua pertiga dari posisi terendah sampai pada posisi tertutup, bibir direntangkan agak lebar, sebelumnya kedua bibir itu sudah dibulatkan terlebih dahulu.

Contoh:

[ru^weh] 'dua'

[tu^weh] 'pungguk'

- 7) Bunyi [E] merupakan vokoid depan, tengah bawah, setengah terbuka dan tidak bulat. Vokoid ini diucapkan dengan menaikkan lidah bagian depan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terendah sampai pada posisi tertinggi, dan bibir direntangkan agak lebar.

Contoh:

[EdEh] 'tahi'
 [ElEh] 'selalu'
 [iwEk] 'babi'
 [hE?Eh] 'aduh'
 [karEh] 'alir'
 [sEsEp] 'hisap'

- 8) Bunyi [^wE] merupakan vokoid depan, tengah bawah, setengah terbuka, tidak bulat, dan dilabiolisasikan. Vokoid ini diucapkan dengan menaikkan lidah bagian depan kira-kira sepertiga dari jarak posisi terendah sampai pada posisi tertinggi, dan bibir direntangkan. Sebelum itu bibir dibulatkan terlebih dahulu.

Contoh:

[gu^wEṅ] 'gantung'
 [nu^wEṅ] 'memasak lauk'
 [lu^wEṅ] 'gulai'

- 9) Bunyi [a] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka dan tidak bulat. Cara pengucapannya lidah bagian tengah dan belakang ditempatkan pada posisi terendah, bibir dibuka tidak bulat.

Contoh:

[atey] 'hati'
 [aṅiṅ] 'angin'
 [ma?Eh] 'bagus'
 [bakam] 'botol'
 [nantu] 'menantu'
 [barasis] 'bersih'

- 10) Bunyi [^wa] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dan dilabiolisasikan. Cara pengucapannya lidah bagian tengah dan

belakang ditempatkan pada posisi terendah, bibir terbuka memanjang, sebelum itu kedua bibir itu sudah dibulatkan.

Contoh:

[su^wah] 'pernah'

[su^waŋ] 'anting-anting'

[nu^waʔ] 'muntah'

[ju^waʔ] 'juga'

[su^wap] 'suap'

[ku^wak] 'suara uwak-uwak'

- 11) Bunyi [ʔa] merupakan vokoid tengah, rendah, terbuka, tidak bulat, dan dipalatalisasikan. Cara pengucapannya, lidah bagian tengah berada pada posisi paling rendah, posisi bibir terbuka tidak bulat yang diawali dengan dinaikkannya lidah bagian depan mendekati langit-langit.

Contoh:

[pi^ʔak] 'anak ayam'

[ki^ʔak] 'tangis'

[we^ʔah] 'beras'

[si^ʔak] 'congkak'

[i^ʔaʔ] 'anak'

[di^ʔaŋ] 'panggilan untuk anak'

- 12) Bunyi [u] merupakan vokoid belakang, tinggi atas, tertutup dan bulat. Cara pengucapannya lidah bagian belakang dinaikkan setinggi-tingginya, bibir membentuk bulatan sangat kecil, hampir tertutup dan jarak antara kedua rahang sangat pendek.

Contoh:

[ukaʔ] 'buka'

[uluŋ] 'orang'

[kutap] 'kode'

[mulut] 'mulut'

[naŋu] 'guruh'

[teluʔ] 'tiga'

- 13) Bunyi [ʔu] merupakan vokoid belakang, tinggi atas, tertutup, bulat dan dipalatalisasikan. Cara pengucapannya sama dengan bunyi [u], tetapi sebelum udara dilepaskan, bagian depan lidah dinaikkan ke langit-langit.

Contoh:

[hiʔup] 'hirup'
 [teʔuŋ] 'burung beo'
 [kaiʔuh] 'dapat'
 [piʔunuh] 'tikus'
 [heʔuk] 'asma'
 [biʔukuʔ] 'kura-kura'

- 14) Bunyi [U] merupakan vokoid belakang tinggi bawah, antara tertutup dan setengah tertutup dan bulat. Cara pengucapannya lidah bagian belakang dinaikkan sampai di bawah posisi paling tinggi yang ditempati vokoid [u], bibir membentuk bulatan kecil, sedangkan jarak antara kedua rahang tidak terlalu pendek.

Contoh:

[tutUŋ] 'bakar'
 [susUŋ] 'susun'
 [insUk] 'simpan'
 [riwUt] 'angin'
 [kaUr] 'aduh'
 [maharUŋ] 'duduk'

- 15) Bunyi [ʔU] merupakan vokoid belakang, tinggi bawah, antara tertutup dan setengah tertutup, bulat dan dipalatalisasikan. Cara pengucapannya lidah bagian belakang dinaikkan sampai dibawah posisi paling tinggi yang ditempati posisi [u], bibir membentuk bulatan kecil, sedangkan jarak antara kedua rahang tidak terlalu pendek. Sebelum udara dilepaskan, bagian lidah depan dinaikkan ke langit-langit. Contoh:

[wadiʔUŋ] 'kapak'
 [diʔUŋ] 'leher'
 [siʔUŋ] 'burung beo'

2.3.2 Deskripsi dan Ilustrasi Diftong

Diftong ialah penggabungan dua vokal yang berlainan yang diucapkan dalam satu kali hembusan napas. Dengan demikian terjadi proses peluncuran. Dua vokal yang digabungkan itu mempunyai puncak kenyaringan yang berbeda.

Penggolongan diftong dalam penelitian ini didapatkan pada posisi lidah waktu pengucapan vokoid pertama dan pada waktu pengucapan vokoid kedua pada peluncuran proses terjadinya diftong yang bersangkutan. Atas dasar kriteria ini, diftong dapat dibedakan atas diftong naik dan diftong turun. Diftong naik dapat terjadi jika vokoid yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih tinggi daripada yang pertama. Diftong ini juga disebut diftong menutup karena pada proses pengucapan diftong ini posisi lidah meluncur naik sehingga mulut menjadi agak menutup. Diftong turun terjadi jika vokoid yang kedua diucapkan dengan posisi lidah lebih rendah daripada yang pertama. Diftong ini juga disebut diftong membuka karena proses pengucapannya posisi lidah meluncur turun sehingga mulut agak membuka.

Dalam bahasa Maanyan hanya terdapat diftong naik. Pengucapan diftong selalu dimulai dari vokoid yang lebih rendah. Vokoid itu adalah [e], [a], dan [u]. Luncurannya selalu menuju vokoid puncak atau vokoid tinggi atas, yaitu vokoid [i] dan [u]. Diftong-diftong itu adalah sebagai berikut.

- 1) [ey] merupakan diftong naik atau diftong menutup. Puncak kenyaringan berada pada [e].

Contoh:

[parey] 'padi'

[perey] 'libur'

[wehey] 'dayung'

[lowey] 'jenis tumbuhan berduri'

[wawey] 'gadis'

[ankarey] 'burung pipit'

- 2) [ay] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [a].

Contoh:

[rapay] 'hancur'

[tampay] 'pamer'

[saray] 'serai'

[paray] 'tidak mungkin'

[turay] 'cukup'

[anay] 'sana'

- 3) [ew] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [e].

Contoh:

[ew] 'suara orang terkejut'

[rerew] 'lekas'

[serew] 'semburan api'

[pew] 'bunyi letusan'

[papelew] 'telanjang'

[sew] 'bunyi sesuatu yang digoreng'

- 4) [aw] merupakan diftong naik atau diftong menutup dengan puncak kenyaringan pada [a].

Contoh:

[heraw] 'panggil'

[kayaw] 'hama'

[bulaw] 'besan'

[araw] 'lerai'

[tulaw] 'pikun'

[luyaw] 'lumpur'

- 5) [uy] merupakan diftong naik atau diftong menutup, meskipun pada saat pengucapannya keadaan mulut justru tampak agak membuka, tetapi lidah naik sedikit dan menutup. Meskipun [i] dan [u] dimasukkan ke dalam vokoid tinggi atas, sebenarnya posisi lidah pada saat pengucapan [i] lebih tinggi sedikit daripada [u]. Puncak kenyaringan diftong [uy] berada pada [u].

Contoh:

[apuy] 'api'

[duduy] 'ayun'

[tutuy] 'tunjuk'

[wuwuy] 'siram'

[kukuy] 'tarik'

[ukuy] 'ekor'

2.3.3 Deskripsi dan Ilustrasi Kontoid

Kontoid adalah bunyi ujar yang terjadi apabila udara keluar dari paru-paru mendapat hambatan alat ucap atau artikulator. Penggolongan kontoid didasarkan atas artikulasi, titik artikulasi dan sifat bunyi akibat dari bentuk hambatan. Berikut ini dikemukakan rincian penggolongannya.

- a) Perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara (artikulasi) kadang-kadang diperankan oleh alat ucap tertentu. Di samping itu arus udara dari paru-paru biasanya dihalang di tempat atau titik tertentu. Atas dasar kriteria ini, kontoid menjadi bermacam-macam jenis, yaitu: bilabial, dental, alveolar, palatal, velar, glotal, dan laringal.
- b) Bagaimana bentuk halangan arus udara dari paru-paru akan melahirkan sifat bunyi tertentu, yang kemudian menjadi kontoid seperti; hambatan, geser, nasal, lateral, dan getar.
- c) Munculnya kontoid kadang-kadang disertai getaran pita suara dan kadang-kadang tidak. Atas dasar kriteria ini muncullah kontoid bersuara dan kontoid tidak bersuara.
- d) Arus udara dari paru-paru kadang-kadang dilepas melalui rongga mulut dan kadang-kadang tidak dilepas sama sekali. Atas dasar kriteria ini muncullah kontoid lepas dan kontoid tidak lepas.
- e) Bunyi [w] dan [y] pada kenyataannya tidak pernah memiliki puncak kenyaringan atau tidak pernah silabis. Akan tetapi, dalam proses terjadinya, kedua bunyi itu melibatkan artikulator sebagai penghambat arus udara dari paru-paru. Di samping itu, masing-masing dapat membentuk suku kata apabila mengawali vokoid. Oleh karena itu, kedua bunyi merupakan jenis vokoid dan dimasukkan ke dalam golongan kontoid.

Bunyi-bunyi kontoid yang ada dalam bahasa Maanyan dapat dideskripsikan dan diilustrasikan sebagai berikut.

- 1) Bunyi [p] merupakan kontoid hambat bilabial, tidak bersuara, dan lepas pada posisi awal dan tengah, tidak lepas pada posisi akhir. Kontoid ini diucapkan dengan mengatupkan kedua bibir menutupi arus udara dari paru-paru. Langit-langit lunak dinaikkan sehingga menutupi rongga hidung dan udara yang terdesak dari paru-paru keluar pada saat bibir dibuka. Selaput suara tidak bergetar.

Contoh:

[pungsi] 'pisang'

[panuk] 'bakul'

[upu] 'laki-laki'

[simpEñ] 'miring'

[kutap] 'kode'

[sirap] 'sirap'

- 2) Bunyi [b] merupakan kontoid hambat, bilabial bersuara, dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara tertutup sama sekali karena terkatupnya bibir atas dan bibir bawah. Langit-langit lunak dikeataskan sehingga arus udara tidak keluar melalui hidung.

Contoh:

[bakah] 'bengkak'

[burEh] 'sedikit'

[bubUç] 'cabut'

[kubit] 'cubit'

[ubat] 'obat'

[haba?] 'dapat'

- 3) Bunyi [t] adalah kontoid hambat, dental, tidak bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara tertutup sama sekali karena ujung lidah ditekan ke kaki gigi, langit-langit lunak dikeataskan sehingga udara tidak dapat keluar melalui hidung. Udara yang didesak dari paru-paru, ketika ujung lidah diturunkan, keluar dengan lepas melalui mulut. Selaput suara tidak bergetar.

Contoh:

[tatap] 'tetap'
 [tulak] 'pergi'
 [itak] 'nenek'
 [watu] 'batu'
 [pitu] 'tujuh'
 [atey] 'hati'

- 4) Bunyi [t] adalah kontoid hambat, alveolar, tidak bersuara dan tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara tertutup sama sekali karena ujung lidah ditekan ke alveolar, langit-langit lunak dikeatas-kan sehingga udara tidak dapat keluar melalui hidung.

Contoh:

[purat] 'koreng'
 [parit] 'parit'
 [lawit] 'jauh'
 [bunat] 'cabut'
 [elat] 'sayap'
 [ulEt] 'ulat'

- 5) Bunyi [d] merupakan kontoid hambat alveolar, bersuara dan lepas pada posisi awal dan tengah, tidak lepas pada posisi akhir. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara tertutup sama sekali karena ujung lidah ditekan ke lekuk gigi. Langit-langit lunak dikeataskan sehingga udara tidak dapat keluar melalui hidung, udara segera dilepaskan melalui mulut dan pita suara bergetar.

Contoh:

[diye] 'nanti'
 [dada?] 'dada'
 [mudi?] 'pulang'
 [kadi] 'gali'

- 6) Bunyi [j] adalah kontoid hambat, palatal bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara sama sekali tertutup karena daun lidah di tekankan ke langit-langit, sedangkan langit-langit lunak di kea

taskan agar udara tidak keluar melalui hidung, kemudian penghambat tadi dipecahkan, yaitu alat yang menghambat jalannya udara itu memisahkan diri dengan perlahan-lahan, selaput suara bergetar, sedangkan udara dapat lepas dari mulut.

Contoh:

[jatuh] 'seratus'
 [japis] 'seri'
 [jagaw] 'ayam jantan'
 [kuUr] 'tombak'
 [jujuk] 'terobos'
 [gujuy] 'ranbut lurus'

- 7) Bunyi [k] merupakan kontoid velar, hambat, tidak bersuara dan lepas, pada posisi awal dan tengah, tidak lepas pada posisi akhir. Proses terjadinya bunyi ini, udara terhalang oleh pangkal lidah yang ditekan pada langit-langit keras, kemudian udara dilepaskan. Dengan dilepaskannya pangkal lidah itu dari langit-langit keras, langit-langit lunak menutupi lobang rongga hidung sehingga tidak ada udara yang keluar melalui hidung.

Contoh:

[kahar] 'raba'
 [kasa?] 'kaca'
 [tukat] 'tangga'
 [nangka] 'nangka'
 [warik] 'kera'
 [huruk] 'ikat'

- 8) Bunyi [g] adalah kontoid hambat, velar, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, jalan udara tertutup sama sekali karena pangkal lidah ditekan ke langit-langit keras, langit-langit lunak dinaikkan supaya udara tidak keluar melalui hidung. Udara di tekan dari paru-paru. Tekanan ini relatif lebih lemah daripada untuk [k]. Jika lidah ditarik ke bawah, udara segera lepas dari mulut. Dalam hal ini selaput suara bergetar.

Contoh:

[galas] 'gelas'

[gere] 'mungkin'

[gula?] 'gula'

[gagulEp] 'longgar'

[sEgah] 'bagus'

[haraga] 'harga'

- 9) Bunyi [ʔ] merupakan kontoid glotal, hambat tidak bersuara, tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara tertutup dengan sempurna karena sepanjang selaput suara merapat seluruhnya. Dengan adanya desakan udara dari paru-paru, selaput tiba-tiba dipisahkan sehingga terjadi bunyi ini. Selaput tidak bergetar, sedangkan udara tidak segera dilepaskan dari mulut.

Contoh:

[taʔu] 'bisa'

[hEʔEh] 'aduh'

[taʔati] 'sekarang'

[amiʔ] 'beri'

[pareʔ] 'padam'

[seseʔ] 'kesal'

- 10) Bunyi [s] merupakan kontoid alveolar, geser, tidak bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dari paru-paru terhalang oleh lidah bagian depan dan tengah yang dinaikkan mendekati alveolar sehingga udara keluar sedikit demi sedikit melalui lubang kecil itu karena rongga hidung pun ditutup dengan langit-langit lunak.

Contoh:

[susuk] 'cocok'

[sapulUh] 'sepuluh'

[samal] 'sambal'

[pusUt] 'hapus'

[sansirik] 'bocor (untuk atap)'

[palUs] 'terus'

[tikas] 'batas'

- 11) Bunyi [h] merupakan kontoid glotal, geser, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dapat keluar sebagai geseran melalui glotis yang terbuka lebar, kemudian udara itu keluar melalui mulut dan selaput suara tidak bergetar.

Contoh:

[hanuk] 'handuk'
 [kewuk] 'nafas'
 [buhaw] 'ganggu'
 [mahi] 'tidak ada'
 [baluh] 'labu kuning'
 [ubuh] 'sembuh'

- 12) Bunyi [h] merupakan kontoid glotal, geser, bersuara, nasal. Pengucapan kontoid ini sama dengan pengucapan [h] tetapi udara tidak keluar melalui mulut, melainkan melalui hidung.

Contoh:

[puhut] 'hapus'
 [nahi?] 'nasi'
 [nihaw] 'pinjam'
 [mahaw] 'menyapu kotoran di badan'
 [suhi] 'sumbing'
 [nuhuñ] 'mencuci'

- 13) Bunyi [m] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara melalui mulut tertutup dengan sempurna karena kedua bibir terkatup. Langit-langit lunak dikebawahkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru keluar lepas melalui hidung, sementara itu pita suara bergetar.

Contoh:

[mate] 'mata'
 [mudi?] 'pulang'
 [amah] 'ayah'
 [kEmpEs] 'kempis'
 [ramuk] 'hancur'
 [simuh] 'simpan'

- 14) Bunyi [m̃] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara dan tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh kedua bibir yang mengatup seperti akan terjadi bunyi [p], kemudian udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[siraṁ̃] 'siram'
 [tamaṁ̃] 'serakah'
 [takaṁ̃] 'kita'
 [nanaṁ̃] 'rasa'
 [bayaṁ̃] 'bayam'
 [tilaṁ̃] 'kasur'

- 15) Bunyi [m] adalah kontoid nasal, bilabial, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara yang keluar dari paru-paru dihambat oleh kedua bibir yang mengatup seperti akan terjadi bunyi [b], kemudian udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[balim̃ṁṁ] 'belimbing'
 [rim̃mah] 'robah'
 [sim̃mah] 'lempar'
 [sum̃mu?] 'sumbu'
 [am̃maw] 'panjang'
 [Em̃mah] 'terkejut'

- 16) Bunyi [n] merupakan kontoid alveolar, nasal, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dari paru-paru terhalang lidah bagian depan yang melekat pada alveolum, udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[nawUṁ] 'lempar'
 [nakal] 'nakal'
 [nuwa?] 'muntah'
 [dina?] 'sembunyi'
 [penu?] 'penuh'
 [pantu?] 'pukul'

- 17) Bunyi [ṅ] merupakan kontoid alveolar, nasal, bersuara, dan tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, tekanan udara dari paru-paru dihambat oleh lidah bagian depan yang melekat pada pangkal gigi seperti akan terjadi bunyi [t] kemudian udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[uraṅ] 'hujan'
 [puruṅ] 'tega'
 [rakaṅ] 'rebus'
 [rawEṅ] 'daun'
 [wulaṅ] 'bulan'
 [panaṅ] 'pandan'

- 18) Bunyi [ṅ̄] merupakan kontoid alveolar, nasal, bersuara, dan tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara keluar dari paru-paru terhalang oleh lidah bagian depan yang melekat pada alveolum secara keras seperti akan terjadi bunyi [d], kemudian udara dilepaskan melalui hidung.

Contoh:

[runṅ̄uk] 'rukun'
 [punṅ̄aṅ̄] 'ikan kering'
 [sanṅ̄Uṅ̄] 'sandung'
 [linṅ̄Uṅ̄] 'lindung'
 [sanṅ̄al] 'sandal'
 [pinṅ̄ah] 'pindah'

- 19) Bunyi [ṅ̃] merupakan kontoid palatal, nasal, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara dari paru-paru terhalang oleh ditekannya daun lidah pada langit-langit. Langit-langit lunak diturunkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru keluar dengan bebas melalui hidung.

Contoh:

[ṅ̃EsEp] 'hisap'
 [ṅ̃aliṅ̃tik] 'menyelintik'
 [ṅ̃aṅ̃i] 'menyanyi'
 [ṅ̃aṅ̃u] 'guruh'

[tuñul] 'dorong'
 [tañuh] 'berlarut'

- 20) Bunyi [n] merupakan kontoid velar, nasal, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, udara terhalang oleh pangkal lidah yang ditekan pada langit-langit keras. Langit-langit lunak diturunkan sehingga udara yang mendapat tekanan dari paru-paru keluar melalui rongga hidung dengan bebas. Pada saat itu selaput suara ikut bergetar.

Contoh:

[ŋuku?] 'batuk'
 [ŋalu?] 'meniru'
 [ŋikit] 'gigit'
 [wunje] 'bunga'
 [leŋaŋ] 'suara'
 [luŋa?] 'idiot'

- 21) Bunyi [ŋ] merupakan kontoid velar, nasal, bersuara dan tidak lepas. Proses terjadinya bunyi ini, pangkal lidah ditekan pada langit-langit keras seperti akan terjadi bunyi [k], kemudian langit-langit lunak diturunkan sehingga udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[paŋaŋ] 'pasang'
 [arEŋ] 'arang'
 [munEŋ] 'tinggal'
 [payUŋ] 'payung'
 [warUŋ] 'burung'
 [wataŋ] 'batang'

- 22) Bunyi [ŋ̄] merupakan kontoid velar, nasal, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, pangkal lidah ditekan pada langit-langit lunak seperti akan terjadi bunyi [g], kemudian pangkal lidah diturunkan sehingga udara keluar melalui hidung.

Contoh:

[gaŋ̄u?] 'ganggu'
 [piŋ̄aŋ̄] 'pinggang'

[maŋḡaʔ] 'mangga'
 [maŋḡah] 'batuk'
 [paŋḡaŋ] 'panggang'

- 23) Bunyi [l] merupakan bunyi alveolar, lateral, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, ujung lidah menyentuh alveolum sehingga mulut bagian tengah tertutup sama sekali. Udara keluar melalui samping lidah, langit-langit lunak dinaikkan sehingga udara tidak keluar melalui rongga hidung dan selaput suara digetarkan.

Contoh:

[luyak] 'lumpur'
 [labih] 'lebih'
 [kalut] 'campur'
 [dilap] 'jilat'
 [sial] 'sial'
 [gaguil] 'longgar'

- 24) Bunyi [r] merupakan kontoid alveolar, getar, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, ujung lidah diletakkan pada awal alveolum dan digetarkan, kemudian getaran itu diperpanjang. Langit-langit lunak dinaikkan ke atas sehingga udara keluar melalui mulut.

Contoh:

[rume] 'kiamat'
 [riku] 'rumput'
 [haraʔ] 'was-was'
 [urUŋ] 'hidung'
 [samar] 'sambar'
 [kamar] 'kamar'

- 25) Bunyi [ɽ] adalah kontoid getar, alveolar, bersuara dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini, ujung lidah diletakkan pada alveolum agak kuat seperti akan terjadi bunyi [d], kemudian baru digetarkan dan udara keluar melalui mulut.

Contoh:

[tan^drʔ] 'kokok'

[man^dreʔ] 'tidur'

[an^draw] 'hari'

[kin^dret] 'celana kulit'

[man^drUs] 'mandi'

[tun^drak] 'tumpah'

- 26) Bunyi [w] merupakan semikontoid bilabial, bersuara dan lepas. Bunyi ini terjadi, kedua buah bibir terkatup tidak begitu rapat, sementara lidah agak dijauhkan dari langit-langit dan rahang agak dingangakan meskipun bibir mengatup. Udara mendapat jalan sedikit pada bibir yang mengatup tidak begitu rapat tadi sehingga seolah-olah muncul bunyi geseran kecil. Selaput suara ikut bergetar. Udara akan lepas dengan longgar melalui mulut apabila diikuti oleh vokoid.

Contoh:

[wani] 'lebah'

[waji] 'basi'

[wintañ] 'pancing'

[ɲiwUɕ] 'ngilu'

[wuwu] 'bubu'

[kala?awe] 'bagaimana'

- 27) Bunyi [y] merupakan semikontoid palatal, bersuara, dan lepas. Proses terjadinya bunyi ini adalah lidah bagian depan didekatkan dengan langit-langit, ujung lidah diangkat tinggi-tinggi dan dijulurkan ke depan. Akan tetapi, dengan cepat lidah meluncur ke posisi yang lebih rendah, udara keluar melalui mulut dengan lemah, dan rongga hidung tertutup, bersamaan dengan itu selaput suara bergetar.

Contoh:

[yiruʔ] 'itu'

[yari] 'dulu'

[yati] 'ini'

[uyuh] 'lelah'

[sayat] 'sayat'

[tayUp] 'kelambu'

2.4 Pembuktian Fonem

Untuk membuktikan apakah bunyi-bunyi yang telah dipaparkan di atas fonemis atau tidak, digunakan pasangan minimal. Bunyi-bunyi yang dipasangkan adalah bunyi-bunyi yang simetris. Bunyi-bunyi yang diragukan dalam bahasa Maanyan adalah sebagai berikut.

a. Vokoid

- (1) [i] - [e]
- (2) [i] - [I] - [ʷi]
- (3) [e] - [E] - [ʰe] - [ʷe] - [ʷE]
- (4) [a] - [e]
- (5) [a] - [ʰa] - [ʷa]
- (6) [u] - [a]
- (7) [u] - [U] - [ʰu] - [ʷu]

b. Diftong

- (1) [ey] - [e] - [i]
- (2) [ew] - [e] - [u]
- (3) [ay] - [a] - [i]
- (4) [aw] - [a] - [u]
- (5) [uy] - [u] - [i]

c. Kontoid

- (1) [p] - [b]
- (2) [t] - [d]
- (3) [t̚] - [t̚]
- (4) [k] - [g]
- (5) [h] - [ʰ]
- (6) [j] - [ɲ]
- (7) [s] - [h]
- (8) [h] - [ʰ]
- (9) [m] - [n̄] - [ŋ]
- (10) [m] - [ṁ] - [ṁ̄]
- (11) [n] - [ṅ] - [ṅ̄]
- (12) [ŋ] - [ṅ̄] - [ṅ̄]

- (13) [l] - [r]
 (14) [r] - [ʀ]
 (15) [w] - [b]
 (16) [w] - [y]

2.4.1 Pembuktian Vokal

Vokal dapat dibuktikan dengan menggunakan pasangan minimal

- a. Fonem [i]-[e] merupakan fonem yang berbeda karena kontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4
FONEM [i] DAN [e]

Bunyi	Pasangan Minimal
[i]	[andri?] 'dengan'
[e]	[andre?] 'tidur'
[i]	[itUṅ̃] 'ingat'
[e]	[etUṅ̃] 'hangus'
[i]	[pari?] 'saking'
[e]	[pare?] 'padam'
[i]	[pahi] 'usap'
[e]	[paha] 'hambar'

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [i] dan [e].

- b. Fonem [i], [ɪ], [ʷi] merupakan alofon dari satu fonem karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.

[i] terdapat pada semua posisi, baik terbuka maupun tertutup seperti pada [ira?] 'darah', [marisak] 'dingin', [rumis] 'kecil'.

[ɪ] hanya terdapat pada posisi akhir dan tertutup, seperti pada [mallṅ̃] 'pencuri', [karlṅ̃] 'kering'.

[ʷi] hanya terdapat pada posisi tengah setelah vokoid belakang, seperti pada [duʷit] 'uang', [kuʷit] 'cungkil'.

- c. [e]-[a] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terdapat dalam tabel berikut ini.

TABEL 5
FONEM [e] DAN [a]

Bunyi	Pasangan Minimal
[e]	[pare?] 'padam'
[a]	[para?] 'pantat'
[e]	[lewu?] 'rumah'
[a]	[lawu?] 'jatuh'
[e]	[elat] 'sayap'
[a]	[alat] 'curi'
[e]	[hebu?] 'tabrak'
[a]	[habu?] 'debu'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem /e/ dan /a/.

- d. Fonem [e], [E], [e], [e], [E] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan distribusinya komplementer.
- [e] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [enuh] 'bau', [weruk] 'buruk', [kude] 'kode'. [e] juga sering bervariasi dengan [E], seperti pada [jere] 'tekan' dan [jErE] 'tekan'.
 - [E] umumnya menduduki posisi tengah, seperti pada [karEh] 'alir', [dEdEh] 'besar'.
 - [e] hanya menduduki posisi tengah setelah suku terbuka bervokoid depan atas, seperti pada [di'e] 'nanti' [li'ek] 'hancur'.
 - [e] dan [E] hanya menduduki posisi di tengah setelah suku terbuka bervokoid belakang, seperti pada [ru^weh] 'dua', [lu^wen] 'gulai'.
- e. Fonem [u]-[a] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal. Buktinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 6
FONEM [u] DAN [a]

Bunyi	Pasangan Minimal
[u]	[nuhi?] 'membelah'
[a]	[nahi?] 'nasi'
[u]	[habu?] 'debu'
[a]	[haba?] 'dapat'
[u]	[guha?] 'mata air'
[a]	[gaha?] 'sering'
[u]	[aluʔ] 'tiru'
[a]	[alat] 'curi'

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [u] dan [a].

f. Fonem [a], [ʔa], [ʷa] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.

[a] menduduki semua posisi, seperti pada [amun] 'bila', [bakah] 'bengkak', [pina] 'angka'.

[ʔa] hanya menduduki posisi tengah setelah suku terbuka bervokoid depan, seperti pada [piʔak] 'anak ayam', [kiʔak] 'tangis'.

[ʷa] hanya menduduki posisi tengah setelah suku terbuka bervokoid belakang, seperti pada [puʷaŋ] 'bukan', [suʷap] 'suap', [kuʷak] 'suara uwak-uwak'.

g. Fonem [u], [U], [ʷu], [ʷU] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.

[u] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [uwat] 'urat', [atuk] 'asap', [watu] 'batu'.

[U] hanya menduduki posisi akhir tertutup, seperti pada [riwUʔ] 'angin'

[ʷu] dan [ʷU] hanya dapat menduduki posisi tengah setelah suku terbuka bervokoid depan, seperti pada [heʷuk] 'asma', [diʷUŋ] 'leher'

2.4.2 Pembuktian Diftong

Diftong dapat ditentukan dengan menggunakan pasangan minimal.

- a. Fonem [ey]-[i] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 7
FONEM [ey] DAN [i]

Bunyi	Pasangan Minimal
[ey]	[parey] 'padi'
[i]	[pari] 'saking'
[ey]	[patey] 'tumbuhan yang mati'
[i]	[pati] 'peti'
[ey]	[lawey] 'tumbuhan berduri yang menjulur'
[i]	[lawi] 'ujung'
[ey]	[puney] 'punai '
[i]	[puni] 'rambut pendek bagian muka '

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [ey] dan [i].

- b. Fonem [ay]-[i] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terdapat dalam tabel berikut ini.

TABEL 8
FONEM [ay] DAN [i]

Bunyi	Pasangan Minimal
[ay]	[amay] 'naik'
[i]	[ami] 'beri'
[ay]	[paray] 'tak mungkin'
[i]	[pari] 'saking'
[ay]	[aray] 'senang'
[i]	[ari] 'jual'
[ay]	[saday] 'jemur'
[i]	[sadi] 'dahulu kala'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [ay] dan [i].

- c. Fonem [ew]-[u] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 9
FONEM [ew] DAN [u]

Bunyi	Pasangan Minimal
[ew]	[rerew] 'lekas'
[u]	[reru] 'sejenis serangga'
[ew]	[serew] 'semburan api'
[u]	[bere?] 'kotor'

Berdasarkan pembuktian di atas ini dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [ew] dan [u].

- d. Fonem [aw]-[u] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

TABEL 10
FONEM [aw] DAN [u]

Bunyi	Pasangan Minimal
[aw]	[wayaw] 'sisa cucian'
[u]	[wayu] 'pusar'
[aw]	[manaw] 'jenis rotan'
[u]	[manu] 'ayam'
[aw]	[araw] 'lerai'
[u]	[aru] 'sana'
[aw]	[ɲan ^d raw] 'minta dibalas'
[u]	[ɲan ^d ru] 'menanak nasi'

Berdasarkan Pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [aw] dan [u]

- e. Fonem [uy]-[u] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

TABEL 11
FONEM /uy/ DAN /u/

Bunyi	Pasangan Minimal
[uy]	[uluy] 'turunkan'
[u]	[ulu] 'kepala'
[uy]	[tamuy] 'kuah'
[u]	[tamu] 'pasang'
[uy]	[teluy] 'telor'
[u]	[telu] 'tiga'
[uy]	[wuwuy] 'siram'
[u]	[wuwu] 'bubu'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [uy] dan [u].

2.4.3 Pembuktian Konsonan

Konsonan dapat ditentukan dengan pasangan minimal.

- a. Fonem [p]-[b] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 12
FONEM [p] DAN [b]

Bunyi	Pasangan Minimal
[p]	[puku?] 'modal'
[b]	[buku?] 'buku'
[p]	[paku?] 'paku'
[b]	[baku?] 'beku'
[p]	[upuh] 'bakar'
[b]	[ubuh] 'sembuh'
[p]	[palit] 'oles'
[b]	[balit] 'nelit', 'lilit'

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [p] dan [b].

- b. Fonem [t]-[d] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 13
FONEM [t] DAN [d]

Bunyi	Pasangan Minimal
[t]	[peta] 'peta', 'atlas'
[d]	[peda] 'bosan'
[t]	[tapUŋ] 'sambung'
[d]	[dapUn] 'tangkai'
[t]	[EtEh] 'gendang'
[d]	[EdEh] 'kotoran manusia dan binatang'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [t] dan [d].

- c. Fonem [t]-[t] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.
 [t] dapat menduduki posisi awal dan tengah, seperti pada [tapUn] 'sambung', dan [peta] 'peta'.
 [t] hanya menduduki posisi akhir, seperti pada [palit] 'oles', [balit] 'lilit'.
- d. Fonem [k]-[g] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 14
FONEM [k] DAN [g]

Bunyi	Pasangan Minimal
[k]	kula?] 'keluarga'
[g]	[gula?] 'gula '
[k]	[kulat] 'jamur'
[g]	[gulat] 'gulat'
[k]	[kamar] 'kamar'
[g]	[gambar] 'gambar'
[k]	[kalas] 'kelas'
[g]	[galas] 'gelas '

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [k] dan [g].

- e. Fonem [k]-[?] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 15
FONEM [k] DAN [ʔ]

Bunyi	Pasangan Minimal
[k]	[udik] 'kolot'
[ʔ]	[udiʔ] 'setelah'
[k]	[hantek] 'bilamana'
[ʔ]	[hanteʔ] 'besar'
[k]	[jajak] 'injak', 'teruray'
[ʔ]	[jajaʔ] 'tawurkan'
[k]	[pusuk] 'pucuk'
[ʔ]	[pusuʔ] 'bohong'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [k] dan [ʔ].

- f. Fonem [j]-[s] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 16
FONEM [j] DAN [s]

Bunyi	Pasangan Minimal
[j]	[jataj̄] 'baja'
[s]	[sataj̄] 'stang'
[j]	[jajak] 'injak'
[s]	[sajak] 'sajak'
[j]	[jariʔ] 'selesai'
[s]	[sariʔ] 'seri'
[j]	[panjar] 'bayar muka'
[s]	[pansar] 'pemerah kuku'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [j] dan [s].

g. Fonem [s]-[h] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 17
FONEM [s] DAN [h]

Bunyi	Pasangan Minimal
[s]	[usaŋ̃] 'sejenis semut'
[h]	[uhaŋ̃] 'usang'
[s]	[paUs] 'terus'
[h]	[paUh] 'tempat penangkapan ke lelawar'
[s]	[muras] 'menyembuhkan orang sakit dengan carat radisional'
[h]	[mura] 'murah'
[s]	[sarUŋ̃] 'sarung'
[h]	[harUŋ̃] 'duduk'

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [s] dan [h].

h. Fonem [h], [ŋ] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.

[h] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [hewuk] 'napas', [mahi] 'tidak ada', [karEh] 'arus'.

[h] hanya menduduki posisi tengah, seperti pada [puḥuŋ̃] 'hapus', [nuhi?] 'belah'.

i. Fonem [m]-[n] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 18
FONEM [m] DAN [n]

Bunyi	Pasangan Minimal
[m]	[mamu?] 'nyamuk'
[n]	[manu?] 'ayam'
[m]	[mulUṭ] 'mulut'
[n]	[nulUṭ] 'tabung', 'kumpul'
[m]	[malUṭ] 'kental'
[n]	[nalUṭ] 'luntur'
[m]	[munuk] 'gemuk'
[n]	[nunuk] 'tumbuhan parasit'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [m] dan [n].

- j. Fonem [m], [m̄], [m̄] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.
- [m] menduduki posisi awal dan tengah, seperti pada [mate] 'mata', [amah] 'ayah'.
 - [m̄] hanya menduduki posisi akhir, seperti pada [iŋkam̄] 'rasai', [lalEṁ̄] 'dalam'.
 - [m̄] hanya menduduki posisi tengah setelah suku berakhir kontoid [m], seperti pada [lum̄mah] 'piring', [sum̄mu?] 'sumbu'.
- k. Fonem [n], [n̄], [n̄] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.
- [n̄] menduduki posisi awal dan tengah, seperti pada [nuwa?] 'muntah', [pantu] 'pukul'.
 - [n̄] hanya menduduki posisi akhir, seperti pada [rakan̄] 'rebus', [hakuṁ̄] 'mau'.
 - [n̄] hanya menduduki posisi tengah setelah suku berakhir dengan kontoid [n], seperti pada [san̄Uṅ̄] 'sandung', [saṅ̄nal] 'sandal'

1. Fonem [ṅ̃]-[ŋ] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 19
FONEM [ṅ̃] DAN [ŋ]

Bunyi	Pasangan Minimal
[ṅ̃]	[ṅ̃usuk] 'tusuk'
[ŋ]	[ŋusuk] 'gosok'
[ṅ̃]	[ṅ̃alUr] 'salur'
[ŋ]	[ŋalUr] 'hampir kena'
[ṅ̃]	[ṅ̃uŋkat] 'naik'
[ŋ]	[ŋuŋkat] 'menggali sesuatu dari dalam tanah'
[ṅ̃]	[ṅ̃aṅu?] 'beri'
[ŋ]	[ŋaṅu?] 'ganggu'

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [ṅ̃] dan [ŋ].

- m. Fonem [ŋ], [ṅ̃̄], [ṅ̃̄] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.
 [ŋ] dapat menduduki posisi awal dan tengah, seperti pada [ŋilar] 'melirik', [luŋa?] 'idiot'.
 [ŋ] hanya menduduki posisi akhir, seperti pada [gudaṅ̃̄] 'gudang', [kiŋkiṅ̃̄] 'jari'.
 [ŋ] hanya menduduki posisi tengah setelah suku berakhir dengan kontoid [n], seperti pada [gaŋ̃̄u?] 'ganggu', [maŋ̃̄jah] 'batuk'.
- n. Fonem [l]-[r] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 20
FONEM [l] DAN [r]

Bunyi	Pasangan Minimal
[l]	[lawe [̄] n̄] 'puasa'
[r]	[rawe [̄] n̄] 'daun'
[l]	[puleh] 'sanggul'
[r]	[pureh] 'remah'
[l]	[bubUl] 'jebol'
[r]	[bubUr] 'bubur'
[l]	[hala?] 'salah'
[r]	[hara?] 'was-was'

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [l] dan [r]

- o. Fonem [r], [d^hr] merupakan alofon dari fonem yang sama karena tidak berkontras dan berdistribusi komplementer.
[r] dapat menduduki semua posisi, seperti pada [rasuk] 'cocok', [uras] 'semua' [salawar] 'celana'.
[d^hr] hanya menduduki posisi tengah setelah suku kata berakhir dengan vokoid [n], seperti pada [sin^drah] 'sama-sama'.
- p. Fonem [w]-[y] merupakan fonem yang berbeda karena berkontras dalam pasangan minimal, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 21
FONEM [w] DAN [y]

Bunyi	Pasangan Minimal
[w]	[lawah] 'laina'
[y]	[layah] 'lumpuh'
[w]	[weru?] 'bosan'
[y]	[yeru?] 'itu'
[w]	[kawu] 'kumbang yang terbang mencari tempat hinggap'
[y]	[kayu] 'kayu'
[w]	[jajaw] 'membersihkan sesuatu dari kotoran'
[y]	[jajay] 'goncang'

Berdasarkan pembuktian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan terdapat fonem [w] dan [y].

2.5 Fonem dan Alofonnya

Berdasarkan pembuktian fonem yang telah diuraikan di depan, ternyata bahwa bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Maanyan tidak semuanya fonemis. Ada bunyi yang hanya merupakan alofon. Fonem-fonem yang mempunyai alofon itu dapat diuraikan sebagai berikut.

2.5.1 Vokal dan Alofonnya

Vokal yang mempunyai alofon adalah [i], [e], [a], [u]. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a) Alofon Vokal /i/

Vokal /i/ mempunyai alofon [i], [ɪ], dan [ʷi], seperti yang terlihat dalam tabel berikut-ini.

TABEL 22
ALOFON [i]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[i]	[iru?] 'itu'	[kiki?] 'gigit'	[wa?i] 'besi'
[I]	-	-	-
[*i]	-	[ku*id] 'angkat'	-

Alofon [i] dapat menduduki posisi sebagai berikut.

- 1) Awal suku, umumnya berdiri sendiri sebagai suku kata di awal kata. Jika diikuti oleh konsonan, berupa konsonan nasal.

Contoh:

[ihi?] 'ubi'
[itap] 'tampi'
[iwEk] 'babi'
[iŋkaṁ] 'rasai'
[insUk] 'simpan'

- 2) Suku terbuka di tengah.

Contoh:

[marisak] 'dingin'
[babitek] 'becak'
[kaniniṅ] 'intip'
[kaiyuh] 'dapat'
[balimṁṁiṅ] 'belimbing'

- 3) Suku terbuka di akhir.

Contoh:

[suni] 'diam'
[kadi] 'gali'
[dami] 'kalau'
[tuli] 'main'
[ta?ati] 'sekarang'

Bunyi [i] pada posisi akhir terbuka ini kadang-kadang diucapkan dengan mendapat glotalisasi agak lemah, yang kadang-kadang sulit untuk membedakan antara suku terbuka dengan suku yang berakhir dengan bunyi glotal [ʔ]. Contoh itu bisa bervariasi atau direalisasi menjadi (suniʔ), [kadiʔ], [damiʔ], [tuliʔ], dan [taʔatiʔ].

4) Suku tertutup di akhir.

Contoh:

[rumis] 'kecil'

[kariŋ] 'kering'

[lawit] 'jauh'

[barasis] 'bersih'

[sadiʔ] 'zaman dahulu'

Alofon [ɿ] hanya dapat menduduki posisi suku akhir tertutup. Umumnya suku akhir ini diakhiri oleh bunyi [s] dan nasal.

Contoh:

[karɿs] 'keris'

[ladɿŋ] 'pisau'

[paɿŋ] 'kelelawar'

[masɿn] 'mesin'

[kirɿm] 'kirim'

Alofon [ʷi] hanya menduduki posisi awal suku setelah suku terbuka yang berakhir dengan vokoid belakang [u].

Contoh:

[kuʷit] 'cungkil'

[duʷit] 'uang'

[suʷit] 'bunyi siul'

[raruʷit] 'benda tajam'

b) Alofon Vokal /e/

Vokal /e/ mempunyai alofon [e], [E], [ʔe], [ʷe], dan [ʷE], seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 23
ALOFON /E/

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[e]	[enat] 'angkat'	[weruk] 'beruk'	[hane] 'dia'
[E]	[EdEh] 'tahi'	[pEhE?] 'sakit'	-
[ʔe]	-	[liʔek] 'hancur'	-
[^w e]	-	[ru ^w eh] 'dua'	-
[^w E]	-	[gu ^w eŋ]	-

Alofon [e] dapat menduduki posisi sebagai berikut.

- 1) Awal suku--umumnya di awal kata--dan berdiri sendiri sebagai satu suku.

Contoh:

[elah] 'biar'
 [ehu?] 'serangga merah'
 [ejuh] 'bau'
 [emah] 'terkejut'
 [ekat] 'cuma'

- 2) Suku terbuka di tengah.

Contoh:

[tegey] 'pegang'
 [kenah] 'ikan'
 [kalelu] 'sayang'
 [hedu] 'manja'
 [weruk] 'beruk'

- 3) Suku tertutup di tengah.

Contoh:

[denkut] 'singkong'
 [lempat] 'lari'
 [lemmah] 'ambias'

- 4) Suku terbuka di akhir.

Contoh:

[kude] 'kode'

[diye] 'nanti'

[here] 'mereka'

[ule] 'dapat'

[anipe] 'ular'

Alofon [e] pada posisi akhir terbuka ini, dalam tuturan kadang-kadang mendapatkan glotalisasi agak lemah, seperti halnya [a]. Contoh tersebut akan bervariasi realisasinya menjadi [kude?], [diye?], [here?], [ule?], [anipe?].

- 5) Suku tertutup di akhir yang diakhiri oleh bunyi glotal [ʔ].

Contoh:

[jereʔ] 'tekan'

[kumeʔ] 'kambing'

[pareʔ] 'padam'

[peneʔ] 'buta'

[seseʔ] 'kesal'

Alofon [E] dapat menduduki posisi sebagai berikut.

- 1) Awal suku dan berdiri sendiri sebagai suku kata, kemudian diikuti oleh suku kata yang juga mengandung bunyi [E]. Data yang ditemukan hanya pada kata-kata berikut.

[EiEh] 'selalu'

[EdEh] 'tahi'

[EnEm] 'enam'

- 2) Suku terbuka di tengah yang umumnya diikuti oleh suku yang mengandung bunyi [E].

Contoh:

[tEka] 'dari'

[dEdEh] 'besar'

[pEtEh] 'ikat'

[jErEʔ] 'tekan'

[sEsEp] 'hisap'

3) Suku tertutup di tengah.

Contoh:

[gEntu?] 'ani-ani'

[pE?Et] 'pahat'

[hE?Eh] 'aduh'

[mE?Et] 'ukir', 'mengukir'

4) Suku tertutup di akhir.

Contoh:

[iwEk] 'babi'

[maintEṁ] 'hitam'

[sEsEp] 'isap'

[babitEk] 'becek'

[pEhE?] 'buta'

Alofon [ʔe] hanya menduduki posisi di tengah setelah suku yang berakhir dengan vokoid [i].

Contoh:

[piʔek] 'hancur karena diinjak'

[siʔek] 'pakaian yang usang'

[kiʔek] 'suara anak ayam'

[hiʔe?] 'siapa'

[niʔep] 'memuntahkan'

Alofon [ʔe] hanya menduduki posisi tengah setelah suku yang berakhir dengan vokoid belakang.

Contoh:

[ruʔeh] 'dua'

[tuʔeh] 'pungguk'

Alofon [ʔE] hanya menduduki posisi tengah setelah suku yang berakhir dengan vokoid belakang.

[luʔEṁ] 'gulai'

[guʔEṁ] 'gantung'

[nuʔEn] 'memasak lauk'

c. Alofon Vokal /a/

Vokal /a/ mempunyai alofon [a], [ʔa], dan [ʷa], seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 24
ALOFON [a]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[a]	[amuṅ] 'bila'	[nawaṅ] 'bantah'	[basa], 'baca'
[ʔa]	-	[siʔak] 'congkak'	-
[ʷa]	-	[suʷah] 'pernah'	

Alofon [a] dapat menduduki posisi sebagai berikut.

- 1) Awal suku--umumnya di awal kata--dan berdiri sendiri sebagai suku kata. Jika diikuti konsonan, berupa konsonan nasal.

Contoh:

[atuk] 'asap'
 [apuy] 'api'
 [alah] 'hantu'
 [amṁah] 'panjang'
 [an^draw] 'hari'

- 2) Suku terbuka di tengah.

Contoh:

[bakah] 'bengkok'
 [watu] 'batu'
 [habuʔ] 'abu'
 [rawEṅ] 'daun'
 [barasis] 'bersih'

- 3) Suku tertutup di tengah.

Contoh:

[hanteʔ] 'besar'
 [nantuʔ] 'menantu'

[kansɪŋ̃] 'kancing'

[waʔu] 'baru'

[naʔaŋ̃] 'ada'

4) Suku terbuka di akhir.

Contoh:

[basa] 'baca'

[rata] 'rata'

[baya] 'bersama'

[kasa] 'kaca'

[pala] 'pala'

Bunyi [a] pada posisi terbuka di akhir ini dalam tuturan sering mendapat glotalisasi lemah, sehingga contoh di atas akan bervariasi realisasinya menjadi [basaʔ], [rataʔ], [bayaʔ], [kasaʔ], [palaʔ].

5) Suku tertutup di akhir.

Contoh:

[nawaŋ̃] 'bantah'

[bakah] 'bengkok'

[bakaŋ̃] 'botol'

[naʔaŋ̃] 'ada'

[ukaʔ] 'buka'

d. Alofon Vokal /u/

Vokal /u/ mempunyai alofon [u], [U], [ʔu] dan [ʔU], seperti yang dilihat dalam tabel berikut ini.

**TABEL 25 .
ALOFON [u].**

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[u]	[utEk] 'otak'	[atuk] 'asap'	[pahu]
[U]	-	[juKuŋ] 'perahu'	'pipi'
[ʔu]	-	[teʔuŋ] 'terung'	-
[ʔu]	-	[siʔuŋ] 'burung beo,	-

Alofon [u] dapat menduduki posisi-posisi berikut.

- 1) Awal suku--umumnya awal kata--dan berdiri sendiri sebagai satu suku kata. Jika diikuti konsonan, berupa konsonan nasal.

Contoh:

[udiʔ] 'setelah'
 [unik] 'anak babi'
 [uwaʔ] 'urat'
 [unteʔ] 'lambat'
 [umpeʔ] 'buang'

- 2) Suku terbuka di tengah.

Contoh:

[nuwaʔ] 'muntah'
 [kutap] 'kode'
 [tuli] 'main'
 [kumaŋ] 'makan'
 [rugiʔ] 'rugi'

- 3) Suku tertutup di tengah.

Contoh:

[wuntUŋ] 'perut'
 [pungsi] 'pisang'
 [pumpUŋ] 'penggal'
 [maʔumpañ] 'rakus'
 [tunʔrak] 'tumpah'

4) Suku terbuka di akhir.

Contoh:

[nãu] 'guruh'

[pantu] 'pukul'

[watu] 'batu'

[aku] 'saya'

[panalu] 'sua'

Seperti halnya [i], [e], dan [a], [u] terbuka pada posisi akhir ini juga sering diucapkan dengan mendapat glotalisasi lemah sehingga contoh di atas dapat bervariasi ucapannya menjadi [nanu?], [pantu?], watu?], [aku?], [panalu?].

5) Suku tertutup di akhir.

Contoh:

[ulũñ] 'orang'

[atuk] 'asap'

[uruʔ] 'pijat'

[tepũŋ] 'tepung'

[panuk] 'bakul'

Alofon [U] hanya menduduki suku tertutup di akhir. Umumnya diikuti oleh [k], [t], [r], dan nasal [ñ], [ŋ̃].

Contoh:

[werUk] 'beruk'

[riwUʔ] 'angin'

[kaUr] 'aduk'

[susŨñ] 'susun'

[sawŨŋ] 'sabung'

Alofon [ʷu] hanya menduduki posisi tengah setelah suku yang berakhir dengan vokoid depan.

Contoh:

[riʷuʔ] 'kuwah'

[hiʷup] 'hirup'

[heʷuk] 'asma'

[kai^huh] 'dapat'
 [pi^hunuh] 'tikus'

Alofon [ʔU] hanya menduduki posisi akhir tertutup. Kodnya berupa bunyi nasal [n].

Contoh:

[wadi^hU^h] 'kapak'
 [di^hU^h] 'leher'
 [si^hU^h] 'burung beo'

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Bunyi [i], [e], [a], dan [u] pada posisi terbuka di akhir, dalam realisasinya sering mendapat glotalisasi lemah.
- 2) Bunyi luncuran [y] yang terdapat pada bunyi [ʔe], [ʔa], [ʔu], dan [ʔU] terjadi apabila berada di belakang suku kata yang berakhir dengan vokoid depan. Sebagai catatan, [i] sebenarnya berada ke depan sedikit daripada [e] (lihat bagan vokoid).
- 3) Bunyi luncuran [w] yang terdapat pada bunyi [ʔi], [ʔe], [ʔE], dan [ʔa], terjadi apabila berada di belakang suku kata yang berakhir dengan vokoid belakang (lihat bagan vokoid).

2.5.2 Konsonan dan Alofonnya

Konsonan yang mempunyai alofon adalah /h/, /m/, /n/, dan /r/. Alofon-alofonnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Alofon Konsonan /t/

Konsonan /t/ mempunyai alofon /t/ dan /t̚/, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 26
 ALOFON [t]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[t]	[tulak] 'pergi'	[dite] 'getah'	-
[t̚]	-	-	[hipit] 'sempit'

Alofon [t] terdengar apabila menduduki posisi sebagai onset.

Contoh:

[tuli] 'main'

[taʔati] 'sekarang'

[teʔuk] 'gondok'

[watu] 'batu'

[batas] 'batas'

[wataŋ] 'batang'

Alofon [t] terdengar apabila sebagai kod suku akhir.

Contoh:

[rikut] 'rumput'

[bunaʔ] 'cabut'

[ulEt] 'ulat'

[riʔet] 'dekat'

[hipit] 'sempit'

b. Alofon Konsonan [h]

Konsonan [h] mempunyai alofon [h] dan [ḥ], seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 27
ALOFON [h]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[h]	[habuʔ] 'debu'	[lahik] 'keringat'	[ruruh] 'rontok'
[ḥ]	-	[maḥi] 'tidak ada'	-

Alofon [h] terdengar apabila berada pada posisi sebagai berikut.

1) Sebagai onset suku.

Contoh:

[hakuŋ] 'mau'

[hiŋka] 'dari'

[mahilak] 'putih'
 [luhit] 'lecet'
 [buhaw] 'ganggu'

2) Sebagai koda suku akhir.

Contoh:

[mitah] 'lewat'
 [suwah] 'pernah'
 [elah] 'biar'
 [emah] 'terkejut'
 [taruh] 'parang'

Alofon [h] terdengar pada onset suku dan berada di tengah kata.

Contoh:

[nahi?] 'nasi'
 [puhut] 'hapus'
 [namuhu?] 'perang dingin'
 [muhaw] 'kumbang daun'
 [mahaw] 'menyapu kotoran'

c. Alofon Konsonan [m]

Konsonan [m] mempunyai alofon [m], [m̄], dan [m̂], seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 28
 ALOFON [m]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[m]	[masi?] 'panen padi'	[ramuk] 'hancur'	-
[m̄]	-	-	[sulam] 'sulam'
[m̂]	-	[lummah] 'piring'	-

Alofon [m] terdengar apabila berada pada posisi sebagai berikut.

- 1) Sebagai onset suku.

Contoh:

[matey] 'mati'

[meja?] 'meja'

[ami?] 'beri'

[simuh] 'simpan'

[ime?] 'pendek'

- 2) Sebagai kod suku di tengah kata yang diikuti oleh suku yang berawal /p/.
Contoh:

[tempe?] 'tempe'

[rumpuŋ] 'ompong'

[tampi?] 'lempar'

[tampa?] 'tendang'

[kEmpEs] 'kempis'

Alofon [m] terdengar apabila sebagai kod suku akhir.

Contoh:

[siram̄] 'siram'

[bayam̄] 'bayam'

[inkam̄] 'rasai'

[lalEm̄] 'dalam'

[tankEm̄] 'jepit'

Bunyi [m̄] ini kadang-kadang direalisasikan menjadi [m], terutama oleh penutur yang dwibahasawan dan banyak terpengaruh oleh bahasa lain, terutama bahasa Indonesia. Dengan demikian contoh di atas juga direalisasikan menjadi [siram], [bayam], [inkam], [lalEm], dan [tankEm].

Alofon [m] terdengar apabila sebagai onset suku di tengah kata setelah suku yang berkoda [m].

Contoh:

[balim̄m̄l̄ŋ] 'belimbing'

[simīnah] 'lempar'
 [tamīu?] 'timba'
 [timīaw] 'susun'
 [amīaw] 'panjang'

d. Alofon Konsonan [n]

Konsonan [n] mempunyai alofon [n], [n̄], dan [n̄], seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 29
ALOFON [n]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[n̄]	[nakal] 'nakal'	[pantu] 'pukul'	-
[n̄]	-	-	[rakan̄] 'rebus'
[n]	-	[pinīaṅ] 'ikan kering'	-

Alofon [n] terdengar apabila menduduki posisi sebagai berikut.

1) Sebagai onsetsuku.

Contoh:

[nawUt] 'lempar'
 [muhi?] 'belah'
 [suni] 'diam'
 [dina?] 'sembunyi'

2) Sebagai koda suku di tengah kata.

Contoh:

[pintaṅ] 'letak'
 [gEntu?] 'ani-ani'
 [nunti?] 'tanya'
 [nantu] 'menantu'
 [ginsu?] 'lipstik'

Alofon [n] terdengar apabila sebagai koda suku di akhir kata.

Contoh:

[panan] 'pandan'

[kabun] 'kebun'

[murun] 'jelek'

[lalan] 'jalan'

[raʔan] 'dahan'

Bunyi [n̄] ini kadang-kadang direalisasikan menjadi [n], yang kasusnya sama dengan [m]. Contoh di atas dapat direalisasikan menjadi [panan], [kabun], [murun], [lalan], [raʔan].

Alofon [n̄] terdengar apabila sebagai onset suku kata yang didahului oleh suku kata yang berakhir dengan [n].

Contoh:

[dan̄an̄] 'dandang'

[san̄Uŋ] 'sandung'

[lin̄Uŋ] 'lindung'

[pin̄iah] 'pindah'

[san̄ial] 'sandal'

e. Alofon Konsonan [ŋ]

Konsonan [ŋ] mempunyai alofon [ŋ], [ŋ], dan [ŋ], seperti dalam tabel berikut ini.

TABEL 30
ALOFON [ŋ]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[ŋ]	[nilar] 'melirik'	[tunun] 'tonggak'	-
[ŋ]	-	-	[wurUŋ] 'burung'
[ŋ]	-	[mannaʔ] 'mangga'	-

Alofon [n] terdengar apabila menduduki posisi-posisi berikut.

1) Sebagai onset suku.

Contoh:

- [ŋupaʔ] 'mengupah'
- [ŋalud] 'tiru'
- [eŋuh] 'bau'
- [heŋaw] 'teman'
- [wawanaʔ] 'terbuka'

2) Sebagai koda suku di tengah kata.

Contoh:

- [tuŋkEh] 'tongkat'
- [hiŋkaʔ] 'dari'
- [maŋkuʔ] 'mangkuk'
- [kiŋkiŋ] 'jari'
- [gaŋŋuʔ] 'ganggu'

Alofon [n] terdengar apabila sebagai koda suku akhir.

Contoh:

- [nutuŋ̄] 'bakar'
- [lantiŋ̄] 'rakit'
- [kariŋ̄] 'kering'
- [pasan̄] 'pasang'
- [arEŋ̄] 'arang'

Bunyi [ŋ̄] ini sering juga terealisasi menjadi [ŋ̄]. Kasusnya sama dengan [m̄] dan [n̄]. Contoh di atas dapat direalisasikan menjadi [nutuŋ], [latiŋ], [kariŋ], [pasan], dan [arEŋ].

Alofon [ŋ̄] terdengar apabila sebagai onset suku setelah suku yang mendahului berakhir dengan koda [n].

Contoh:

- [gaŋŋ̄uʔ] 'ganggu'
- [piŋŋ̄aŋ̄] 'pinggang'
- [maŋŋ̄aʔ] 'mangga'
- [maŋŋ̄ah] 'batuk'
- [paŋŋ̄aŋ̄] 'panggang'

f. Alofon Konsonan [r]

Konsonan [r] mempunyai alofon [r], dan [ʳ], seperti pada tabel berikut ini.

TABEL 31
ALOFON [r]

Alofon	Awal	Tengah	Akhir
[r]	[rakit] 'terbakar'	[warik] 'kera'	[idar] 'pindah'
[ʳ]	-	[tanʳuk] 'tanduk'	-

Alofon [r] dapat menduduki posisi berikut ini.

1) Onset suku.

Contoh:

[rasuk] 'cocok'

[ruyaṅ] 'durian'

[maraʔ] 'biar'

[ware] 'sembuh'

[paʔurUṅ] 'kayu bakar'

2) Koda suku akhir.

Contoh:

[gambar] 'gambar'

[sarar] 'akan'

[kulEr] 'malas'

[sampUr] 'campur'

[salawar] 'celana'

Alofon [ʳ] terdengar apabila sebagai onset suku setelah suku kata yang berakhir dengan koda nasal [n].

Contoh:

[manʳreʔ] 'tidur'

[tanʳruʔ] 'kokok'

[sinʳrah] 'sama-sama'

[san^dra] 'godai'
 [wun^drUŋ] 'daun kelapa'

2.6 Gugus Konsonan, Deret Vokal, dan Pembatasan Distribusi Fonem

2.6.1 Gugus Konsonan

Gugus konsonan adalah dua konsonan atau lebih yang merupakan satu kesatuan ucapan sehingga bersifat silabik. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam bahasa Maanyan tidak ditemukan gugus konsonan ini. Akan tetapi, ditemukan sebuah bunyi [d^r] yang hampir terucapkan [dr], seperti pada [man^drUs] 'mandi', [gan^dran] 'gendang', dan [an^draw] 'hari'. Sebenarnya [d] pada [d^r] hanyalah bunyi ikutan yang disebabkan oleh bunyi di depannya, yaitu [n] yang sama-sama vokoid alveolar.

2.6.2 Deret Vokal

Deret vokal adalah dua vokal atau lebih yang berjajar, tetapi masing-masing mempunyai puncak kenyaringan ucapan. Dengan demikian masing-masing merupakan suku yang berlainan. Berdasarkan data yang diperoleh, duet vokal dalam bahasa Maanyan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

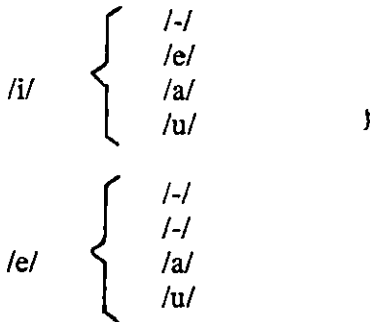
TABEL 32
DERET VOKAL

Deret Vokal	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/i+i/	-	-	-
/i+e/	-	[li ^ʔ ek] 'hancur' [si ^ʔ ek] 'pakaian usang' [ki ^ʔ ak] 'tangis'	[hi ^ʔ e] 'dulu' [di ^ʔ e] 'nanti' [kiya] 'jalan'
/i+a/	-	[siyak] 'congak' [ri ^ʔ u] 'kuah'	[ammah ^ʔ a] 'paman' [rari ^ʔ u] 'timbang'
/i+u/	-	[hi ^ʔ up] 'hirup'	[radiyo] 'radio'
/e+i/	-	-	-

TABEL 32 (Sambungan)

Deret Vokal	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4
/e+e/	-	[weʔah] 'beras'	-
/e+a/		[weʔat] 'tindih'	
/e+u/		[heʔuk] 'asma'	
/a+i/		[teʔuŋ] 'burung beo'	
/a+e/		[kain] 'kain'	
/a+a/		[kaiyuh] 'dapat'	
		[kaeh] 'digaruk'	
		[kael] 'pegal'	
		[karaut] 'cabai '	
		[paut] 'bermusuhan'	
/a+u/		[duʔit] 'uang'	
/u+i/		[suʔit] 'bunyi siul'	
/u+e/		[ruʔeh] 'dua'	
		[tuʔeh] 'pungguk'	
/u+a/		[juʔak] 'juga'	
		[puʔaŋ] 'bukan '	

1. Deret vokal yang telah diuraikan pada Tabel 31 di atas jika dibuat bagan akan tampak sebagai berikut.



/a/ { /i/
/e/
/ɨ/
/u/

/u/ { /i/
/e/
/a/
/ɨ/

2.6.3 Pembatasan Distribusi Fonem

Berdasarkan data yang ada, distribusi fonem dalam bahasa Maanyan dapat diuraikan sebagai berikut.

- Semua vokal /i, e, a, u/ dapat menduduki puncak pada suku kata dalam posisi awal, tengah, dan akhir.
- Semua diftong /ey, ay, ew, aw, uy/ dapat menduduki onset suku pada posisi akhir.
- Konsonan yang dapat menduduki onset suku adalah /p, b, t, d, k, g, j, s, h, m, n, ŋ, ɲ, l, r, w, y/, sedangkan /ʔ/ tidak dapat menduduki onset.
- Konsonan yang dapat menduduki koda suku adalah /p, t, d, k, ʔ, s, h, m, n, ŋ, l, r/, sedangkan yang tidak dapat menduduki koda adalah /b, g, j, ɲ, w, y/.
- Semua konsonan dapat menduduki posisi tengah. Kecuali /ʔ/ juga dapat menduduki posisi awal. Posisi akhir dapat diduduki oleh /p, t, d, k, ʔ, s, h, m, n, ŋ, l, r/.
- Semua vokal dapat menduduki posisi pertama dalam deret vokal.
- Konsonan /w/ dan /y/ pada posisi akhir hanya dianggap sebagai pembentuk diftong, sehingga tidak dianggap sebagai fonem tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, distribusi fonem bahasa Maanyan dapat diformulasikan pada tabel berikut ini.

TABEL 33
PEMBATASAN DISTRIBUSI FONEM:

Fonem	Kedudukan dalam Suku kata			Posisi dalam Kata		
	Onset	Puncak	Kode	Awal	Tengah	Akhir
1	2	3	4	5	6	7
Vokal						
/i/	-	v	-	v	v	v
/e/	-	v	-	v	v	v
/a/	-	v	-	v	v	v
/u/	-	v	-	v	v	v
Diftong						
/ey/						
/ay/	-	v	-	-	-	v
/Ew/	-	v	-	-	-	v
/aw/	-	v	-	-	-	v
/uy/	-	v	-	-	-	v
Konsonan						
/p/		v	-	-	-	v
/b/						
/t/	v	-	v	v	v	v
/d/	v	-	-	v	v	-
/k/	v	-	v	v	v	v
/g/	v	-	v	v	v	-
/ʔ/	v	-	-	v	v	v
/j/	v	-	v	v	v	-
/s/	-	-	-	-	v	v
/h/	v	-	v	v	v	-
/m/	v	-	v	v	v	v
/n/	v	-	v	v	v	v
/ŋ/	v	-	v	v	v	v
/ŋ̃/	v	-	v	v	v	v
/l/	v	-	v	v	v	v
/r/	v	-	-	v	v	-
/w/	v	-	v	v	v	v
/y/	v	-	-	v	v	v
	v	-	-	v	v	-
	v	-	-	v	v	-

Keterangan:

V = ada

- = tidak ada

2.7 Struktur Suku Kata

Berdasarkan pengertian bahasa, struktur suku kata adalah unsur--vokal, diftong, konsonan--yang membentuk sebuah suku kata. Struktur suku kata dalam bahasa Maanyan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Satu fonem dengan struktur V yang dapat berada pada semua posisi dan sekaligus sebagai puncak, tetapi umumnya berada di awal kata.

Contoh:

[itak] 'nenek'
 [ituŋ] 'ingat'
 [ari?] 'jual'
 [alah] 'hantu'
 [elat] 'sayap'
 [ejuh] 'bau'
 [u]Et] 'ulat'
 [upi?] 'keladi'
 [pa?iyuh] 'tidak boleh'
 [wa?u] 'baru'
 [pe?e] 'kaki'

- b) Dua fonem dengan struktur VK yang berkedudukan sebagai puncak dan koda. Apabila di awal kata, K selalu berupa konsonan nasal, dan apabila berada di belakang, selalu didahului oleh suku terbuka atau suku yang diakhiri dengan bunyi [?].

Contoh:

[insuk] 'simpan'
 [emīnah] 'terkejut'
 [ammaw] 'panjang'
 [unte?] 'lambat'
 [ku^wit] 'cungkil'
 [li^yek] 'hancur'
 [pu^waŋ] 'bukan'
 [di^yUŋ] 'leher'
 [ri?at] 'dekat'
 [na?aŋ] 'ada'
 [ju?uŋ] 'dorong'

- c) Dua fonem dengan struktur KV yang berkedudukan sebagai onset dan puncak. Suku kata dengan struktur ini dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir.

Contoh:

[*h*inan] 'cepat'
 [*jere?*] 'tekan'
 [*r*awen] 'daun'
 [*r*umis] 'kecil'
 [*marisak*] 'dingin'
 [*kalelu*] 'sayang'
 [*barasis*] 'bersih'
 [*ipusu?*] 'bohong'
 [*yari*] 'dulu'
 [*here*] 'mereka'
 [*peta*] 'peta'
 [*walu*] 'janda'

- d) Tiga fonem dengan struktur KVK yang berkedudukan sebagai onset, puncak, dan koda. Pola struktur ini dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir.

Contoh:

[*w*intan] 'pancing'
 [*denkut*] 'singkong'
 [*pansi?*] 'panci'
 [*tunkEh*] 'tongkat'
 [*madintan*] 'kuning'
 [*katammah*] 'renang'
 [*matu?Eh*] 'tua'
 [*kadunduḿ*] 'kedondong'
 [*hipiḿ*] 'sempit'
 [*panEr*] 'bicara'
 [*upak*] 'kulit'
 [*tepuḿ*] 'tepung'

e) Satu fonem dengan struktur D.

Contoh:

[ey] 'hei'

[ew] 'suara orang terkejut'

[he?ey] 'berani'

f) Dua fonem dengan struktur KD yang berkedudukan sebagai onset dan puncak. Suku kata dengan struktur ini selalu berada pada posisi akhir.

Contoh:

[wehey] 'dayung'

[aŋkarey] 'burung pipit'

[rakay] 'retak'

[ŋajaray] 'sejenis buah rambutan'

[rerey] 'lekas'

[papeley] 'telanjang'

[kayaw] 'hama'

[kareyaw] 'kerbau'

[rapuy] 'gila'

[anteluy] 'telur'

Uraian struktur suku kata di atas, apabila dipolakan, akan tampak seperti dalam tabel berikut ini.

TABEL 34
STRUKTUR SUKU KATA

Jumlah Fonem	Struktur	Kedudukan
satu fonem	V	puncak
dua fonem	D	puncak
	VK	puncak, koda
	KV	onset, puncak
	KD	onset, puncak
tiga fonem	KVK	onset, puncak, koda

Keterangan:

V = vokal

D = diftong

K = konsonan

2.8 Sendi

Sendi atau pemenggalan pada kata dalam bahasa Maanyan dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Kata yang mengandung pola suku V.

Contoh:

[i+nam] 'rasa'

[e+puŋ] 'kentut'

[a+ri?] 'jual'

[u+ras] 'semua'

[wa?+u] 'baru'

[pe?+e] 'kaki'

[tu?+u+ni] 'sebenarnya'

[ta?+a+ti] 'sekarang'

[pa+ka?+i+tuŋ] 'lupa'

b. Kata yang mengandung pola suku KV.

Contoh:

[hi+nāŋ] 'cepat'

[we+ruk] 'beruk'

[ka+miŋ] 'jahit'

[ku+maŋ] 'makan'

[ya+ri] 'dulu'

[ham+pe] 'sampai'

[a+da] 'jangan'

[nan+tu] 'menantu'

[ra+ru+id] 'benda tajam'

[ba+lu+gay] 'pelan-pelan'

c. Kata yang mengandung pola VK.

Contoh:

- [in + suk] 'simpan'
- [em + mah] 'terkejut'
- [an + ⁴raw] 'hari'
- [un + te?] 'lambat'
- [ma? + in + tE^{m̄}] 'hitam'
- [ma? + un + kir] 'pelit'
- [ma? + um + pa^{n̄}] 'rakus'
- [ga + gu + il] 'longgar'
- [hE? + Eh] 'aduh'
- [ri? + e^{t̄}] 'dekat'
- [hu? + a^{n̄}] 'belum'
- [mu? + uk] 'pilek'

d. Kata yang mengandung pola KVK.

Contoh:

- [pi? + a^{n̄}] 'peras'
- [lem + pa^{t̄}] 'lari'
- [han + te?] 'besar'
- [wun + tu^{n̄}] 'perut'
- [ka + tam + mah] 'renang'
- [pa + ka? + i + tu^{n̄}] 'lupa'
- [ka + dun + du^{n̄}] 'kedondong'
- [ma + tu? + Eh] 'tua'
- [pa + ri^{n̄}] 'bambu'
- [je + re?] 'tekan'
- [i + wa + ra?] 'bilang'
- [ba + ra + bu^{t̄}] 'berebutan'

e. Kata yang mengandung D.

Contoh:

- [he? + ey] 'berani'

f. Kata yang mengandung KD.

Contoh:

[e+ney] 'bawa'

[pu+ney] 'punai'

[u+ray] 'sampah'

[ba+lay] 'balai'

[re+rew] 'lekas'

[pa+pe+lew] 'tenanjang'

[a+raw] 'lerai'

[tu+law] 'pikun'

[e+nuy] 'jejak'

[tu+kuy] 'tiru'

2.9 Morfologi

Proses morfologi adalah proses perubahan bunyi yang diakibatkan oleh pertemuan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh, proses morfologi dalam bahasa Maanyan terjadi pada kata yang mendapat prefiks { η -}, {pa η -}, {ta η -}, dan {sa η -}. Dalam analisis ini data ditulis secara fonemik.

2.9.1 Proses Morfologi pada Prefiks { η -}

Prefiks { η -} dapat direalisasikan menjadi {m-}, {n-}, {ñ-}, dan {ŋ-}, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Prefiks { η -} direalisasikan menjadi {m-}, jika fonem awal bentuk dasarnya adalah /p/, /b/, dan /w/. Dalam proses ini sekaligus terjadi peluluhan pada fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

η + babat ———> mabat 'mengikat'
'ikat'

η + bunat ———> munat 'mencabut'
'cabut'

η + pipik ———> mipik 'mendingi'
'dinding'

η + puhut ———> muhut 'menghapus'
'hapus'

- ŋ + wintan ———> mintan 'mengail'
 'kail'
 ŋ + wunu ———> munu? 'membunuh'
 'bunuh'

b. Prefiks {ŋ-} direalisasikan menjadi {n-}, jika fonem awal bentuk dasarnya adalah /t/, /d/, /h/, /r/. Dalam proses ini sekaligus terjadi pelu-luhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

- ŋ + darangan ———> narangan 'bersuami, beristeri'
 'suami, isteri'
 ŋ + dinuŋ ———> ninuŋ 'melihat'
 'lihat'
 ŋ + tuli ———> nuli 'bermain'
 'main'
 ŋ + timak ———> nimak 'menembak'
 'tembak'
 ŋ + heŋaw ———> neŋaw 'mengawani'
 'kawan'
 ŋ + hipit ———> nipit 'menyempit'
 'sempit'
 ŋ + rarah ———> narah 'meninjak'
 'injak'
 ŋ + ruruh ———> nuruh 'menjatuhkan'
 'jatuh'

c. Prefiks {ŋ-} direalisasikan menjadi {ñ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /j/, /s/, /y/. Dalam proses ini sekaligus disertai dengan pelu-luhan pada konsonan awal bentuk dasar itu.

Contoh:

- ŋ + jujut ———> ñujut 'menarik'
 'tarik'
 ŋ + jamma? ———> ñamma? 'menangkap'
 'tangkap'

η + simuh 'simpan'	————>	ñimuh 'menyimpan'
η + sanit 'marah'	————>	ñanjit 'memarahi'
η + yalah 'seperti'	————>	ñalah 'menjadi seperti'

- d. Prefiks {η-} direalisasikan menjadi {ñ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal /i, e, a, u/, dan konsonan /k/ dan /g/. Apabila konsonan awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/, disertai peluluhan konsonan awal bentuk dasarnya.

Contoh:

η + ituj 'ingat'	————>	ñituj 'mengingat'
η + ini 'lihat'	————>	ñini 'melihat'
η + enat 'angkat'	————>	ñenat 'mengangkat'
η + eguh 'bau'	————>	ñenuh 'membau'
η + alap 'ambil'	————>	ñalap 'mengambil'
η + ami 'beri'	————>	ñami 'memberi'
η + ukuy 'ekor'	————>	ñukuy 'mengekor'
η + ume 'ladang'	————>	ñume 'berladang'
η + kasese 'olok'	————>	ñasese 'mengolok'
η + kukup 'eram'	————>	ñukup 'mengeram'
η + gurayan 'mufakat'	————>	ñurayan 'memufakati'
η + guntin 'gunting'	————>	ñuntin 'menggunting'

Uraian morfofonologi prefiks {n-} di atas dapat diwujudkan dalam bentuk pola sebagai berikut.

{ŋ-}	{	m /--- p, b	p, b ---) o
		n /--- t, d, h, r	t, d, h, r ---) o
		ñ /--- j, s, y	j, s, y ---) o
		ŋ /--- i, e, a, u, k, g	k, g ---) o

2.9.2 Proses Morfofonologi pada Prefiks {paŋ-}

Prefiks {paŋ-} dapat direalisasikan menjadi {pam-}, {pan-}, {pan-}, dan {paŋ-} yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Prefiks {paŋ-} direalisasikan menjadi {pam-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /p/, /b/, /w/. Dalam proses ini sekaligus disertai peluluhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

paŋ-	+	pipik	----->	pamipik	'	pendinding
		'dinding'				
paŋ-	+	puhut	----->	pamuhut	'	penghapus
		'hapus'				
paŋ-	+	babat	----->	pamabat	'	pengikat
		'ikat'				
paŋ-	+	bunad	----->	pamunad	'	pencabut
		'cabut'				
paŋ-	+	wintan	----->	pamintan	'	pengail
		'kail'				
paŋ-	+	wunu?	----->	pamunu?	'	pembunuh
		'bunuh'				

- b. Prefiks {paŋ-} direalisasikan menjadi {pan-}, apabila fonem bentuk dasarnya /t/, /d/, /h/, dan /r/. Dalam proses ini sekaligus disertai peluluhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

paŋ-	+	timmak	----->	panimmak	'	penembak
		'tembak'				

paŋ- + tetek 'potong'	————>	panetek 'pemotong'
paŋ- + dedeh 'besar'	————>	panedeh 'pembesar'
paŋ- + dinuj 'lihat'	————>	paninuj 'penglihat'
paŋ- + heŋaw 'kawan'	————>	paneŋaw 'menjadi kawan'
paŋ- + hipit 'sempit'	————>	panipit 'penyempit'
paŋ- + rarah 'injak'	————>	panarah 'penginjak'
paŋ- + ruruh 'jatuh'	————>	panuruh 'yang menjatuhkan'

- c. Prefiks {paŋ-} direalisasikan menjadi {pan-}, apabila fonem bentuk dasarnya /j/, dan /s/. Dalam proses ini sekaligus disertai peluluhan pada fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

paŋ- + jamma? 'tangkap'	————>	pañamma? 'penangkap'
paŋ- + jujut 'tarik'	————>	pañujut 'penarik'
paŋ- + sanjit 'marah'	————>	pañanjit 'pemarah'
paŋ- + sikat 'sikat'	————>	pañikat 'penyikat'
paŋ- + sepat 'sepak'	————>	pañepak 'penyepak'

- d. Prefiks {paŋ-} direalisasikan menjadi {paŋ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal /i, e, a, u/, dan konsonan /k/, /g/. Apabila fonem awalnya /k/ dan /g/, proses ini sekaligus disertai peluluhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

paŋ- + ini	————>	paŋini 'penglihat'
'lihat'		
paŋ- + ituŋ	————>	paŋituŋ 'pengingat'
'ingat'		
paŋ- + enat	————>	peŋenat 'pengangkat'
'angkat'		
paŋ- + eŋuh	————>	peŋeŋuh 'pencium'
'cium'		
paŋ- + alat	————>	paŋalat 'pencuri'
'curi'		
paŋ- + ami	————>	paŋami 'pemberi'
'beri'		
paŋ- + ulah	————>	paŋulah 'pembuat'
'buat'		
paŋ- + ume?	————>	paŋume? 'pendukung'
'dukung'		
paŋ- + kasese	————>	paŋasese 'pengolok'
'olok'		
paŋ- + kukup	————>	paŋukup 'pengeram'
'eram'		
paŋ- + guntin	————>	paŋuntin 'penggunting'
'gunting'		
paŋ- + garayan	————>	paŋarayan 'pemufakat'
'mufakat'		

Uraian morfofonologi pada prefiks {paŋ-}, di atas dapat disimpulkan dalam bentuk pola sebagai berikut.

{paŋ-}	{	pan /	---p, b, w	p, b, w ---) o
		pan /	---d, t, h, r	d, t, h, r ---) o
		pañ /	---j, s	j, s ---) o
		paŋ /	---i, e, a, u, k, g	k, g ---) o

2.9.3 Proses Morfonologi pada Prefiks {tan-}

Prefiks {tan-} dapat direalisasikan menjadi {tam-}, [tan-], {tan^v-}, {tanj-}, dan [tank-] yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Prefiks {tan-} direalisasikan menjadi {tam-}, jika fonem awal bentuk dasarnya /p/, /b/, dan /w/. Proses ini sekaligus disertai peluluhan fonem awal bentuk dasarnya, jika berawal dengan /b/, dan /w/.

Contoh:

tanj- +	putik	————>	tamputik 'petikkan'
	'petik'		
tanj- +	palus	————>	tampalus 'teruskan'
	'terus'		
tanj- +	busas	————>	tamunas 'baguskan'
	'bagus'		
tanj- +	bunat	————>	tamanat 'cabutkan'
	'cabut'		
tanj- +	waway	————>	tamaway 'hilangkan'
	'hilang'		
tanj- +	wunu?	————>	tamunu? 'bunuh'
	'bunuh'		

- b. Prefiks {tan-} direalisasikan menjadi {tan-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /t/, /d/, /r/, /h/. Jika fonem awalnya /d/ dan /h/, maka proses ini disertai dengan peluluhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

tanj- +	tunrak	————>	tantunrak 'tumpahkan'
	'tumpah'		
tanj- +	tutuy	————>	tantutuy 'tunjukkan'
	'tunjuk'		
tanj- +	daray	————>	tanaray 'pecahkan'
	'pecah'		
tanj- +	dinuj	————>	taninuj 'lihatlah'
	'lihat'		
tanj- +	ramuk	————>	tanramuk 'hancurkan'
	'hancur'		

taŋ-	+ ranay	————>	tanranay 'tenangkan'
	'tenang'		
taŋ-	+ hipit	————>	tanipit 'sempitkan'
	'sempit'		
taŋ-	+ halus	————>	tanalus 'haluskan'
	'halus'		

- c. Prefiks {taŋ-} direalisasikan menjadi {tañ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /j/ dan /s/. Proses ini sekaligus disertai peluluhan fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

taŋ-	+ jari	————>	tañari 'selesaikan'
	'selesai'		
taŋ-	+ jame	————>	tañame 'pegangkan'
	'pegang'		
taŋ-	+ sapis	————>	tañapis 'samakan'
	'sama'		
taŋ-	+ sayat	————>	tañayat 'sayatkan'
	'sayat'		
taŋ-	+ sameh	————>	tañameh 'samakan'
	'sama'		

- d. Prefiks {taŋ-} direalisasikan menjadi {taŋ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/.

Contoh:

taŋ-	+ ganap	————>	taŋganap 'genapkan'
	'genap'		
taŋ-	+ guren	————>	taŋgureŋ 'gorengkan'
	'goreng'		
taŋ-	+ kawit	————>	taŋkawit 'kaitkan'
	'kait'		
taŋ-	+ kaur	————>	taŋkaur 'adukkan'
	'aduk'		
taŋ-	+ kahar	————>	taŋkahar 'rabakan'
	'raba'		

e. Prefiks {taŋ-} direalisasikan menjadi {taŋk-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal /i/, /e/, /a/, dan /u/.

Contoh:

taŋ-	+	imme?	————>	taŋkimme?	'pendekkan'
		'pendek'			
taŋ-	+	inam	————>	taŋkinam	'rasakan'
		'rasa'			
taŋ-	+	emmah	————>	taŋkemmah	'terkejutkan'
		'terkejut'			
taŋ-	+	amma?	————>	taŋkemma?	'tinggikan'
		'tinggi'			
taŋ-	+	alap	————>	taŋkalap	'ambilkan'
		'ambil'			
taŋ-	+	uyuh	————>	taŋkuyuh	'payahkan'
		'payah'			
taŋ-	+	urut	————>	taŋkurut	'pijatkan'
		'pijat'			

Proses morfofonologi prefiks {taŋ-} yang telah diuraikan di atas, dapat dipolakan sebagai berikut.

{taŋ-}	————>	{	tam / --- p, b, w b, w ---) o
			tan / --- t, d, r, h d, h ---) o
			tañ / --- j, s j, s ---) o
			taŋ / --- h, k
			taŋk / --- i, e, a, u

2.9.4 Proses Morfofonologi Prefiks {saŋ-}

Prefiks {saŋ-} dapat direalisasikan menjadi {sam-}, {san-}, {sañ-}, {saŋ-}, dan {sank-}, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Prefiks {saŋ-} direalisasikan menjadi {sam-} apabila fonem awal bentuk dasarnya /p/, /b/, dan /w/. Jika bentuk dasarnya berawal dengan /b/ dan /w/, proses ini sekaligus terjadi peluluhan pada fonem awal bentuk dasar itu.

Contoh:

saŋ- + putik 'petik'	————>	samputik 'petikkan'
saŋ- + bunas 'bagus'	————>	samunjas 'baguskan'
saŋ- + waway 'hilang'	————>	samaway 'hilangkan'
saŋ- + wa?u 'baru'	————>	sama?u 'perbarui'

- b. Prefiks {saŋ-} direalisasikan menjadi {saŋ-} apabila fonem awal bentuk dasarnya /t/, /d/, /r/, /h/, /s/. Jika fonem awal bentuk dasarnya /d/ dan /h/, sekaligus fonem awal bentuk dasar itu mengalami peluluhan.

Contoh:

saŋ- + tunrak 'tumpah'	————>	santunrak 'tumpahkan'
saŋ- + daray 'pecah'	————>	sanaray 'pecahkan'
saŋ- + hipit 'sempit'	————>	sanipit 'sempitkan'
saŋ- + ranay 'tenang'	————>	sanraray 'tenangkan'
saŋ- + sitat 'robek'	————>	sansitat 'robeki'

- c. Prefiks {saŋ-} direalisasikan menjadi {saŋ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /j/ dan /s/. Proses ini sekaligus disertai peluluhan pada fonem awal bentuk dasarnya.

Contoh:

saŋ- + junun 'sakit'	————>	saŋjunun 'sakitkan'
saŋ- + jura? 'payah'	————>	saŋura? 'payahkan'
saŋ- + sapis 'sama'	————>	saŋapis 'samakan'

saŋ- + jumpuh 'selesai'	————>	saŋumpuh 'selesaikan'
saŋ- + jari 'selesai'	————>	saŋari 'selesaikan'

- d. Prefiks {saŋ-} direalisasikan menjadi {saŋ-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya /k/ dan /g/.

Contoh:

saŋ- + kurang 'kurang'	————>	saŋkurang 'kurangi'
saŋ- + kawit 'kait'	————>	saŋkawit 'kaitkan'
saŋ- + ganap 'genap'	————>	saŋganap 'genapi'
saŋ- + galis 'habis'	————>	saŋgalis 'habiskan'

- e. Prefiks {saŋ-} direalisasikan menjadi {sank-}, apabila fonem awal bentuk dasarnya vokal /i/, /e/, /a/, /u/.

Contoh:

saŋ- + imme 'pendek'	————>	saŋkimme 'pendekkan'
saŋ- + emmah 'terkejut'	————>	saŋkemmah 'terkejutkan'
saŋ- + amma? 'tinggi'	————>	saŋkamma? 'tinggikan'
saŋ- + uyuh 'payah'	————>	saŋkuyuh 'payahkan'

Proses morf fonologi prefiks {saŋ-} yang telah diuraikan di atas dapat dipolakan sebagai berikut.

{saj-}	}	sam / --- p, b, w b, w ---) o
		san / --- t, d, r, h, s d, h ---) o
		sañ / --- j, s j, s ---) o
		saj / --- k, g
		sank / --- i, e, a, u

2.10 Usulan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di depan, terlihat bahwa tidak semua fon dan fonem yang ada dalam bahasa Maanyan dapat dilambangkan dengan huruf Latin. Oleh karena itu, usul ejaan yang mengacu pada sistem penulisan fonem ini pertimbangan utamanya adalah kepraktisan, dengan harapan dapat memberi kemudahan kepada para pemakai bahasa Maanyan.

Dalam hubungannya dengan keberadaan bahasa daerah dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia serta bahasa daerah itu sendiri, sistem penulisan bahasa Maanyan mengacu pada sistem ejaan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, akan terjadi keselarasan antara ejaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang amat diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, termasuk bidang pengajarannya. Dengan mempertimbangkan hal di atas, ejaan yang diusulkan adalah sebagai berikut.

- 1) /i/ dengan alofonnya [i], [I], dan [ʷi] dilambangkan dengan huruf <i>.

Contoh:

[ikup]	————>	< ikup >	'peluk'
[rumis]	————>	< rumis >	'kecil'
[karIs]	————>	< karis >	'keris'
[masIn]	————>	< masin >	'mesin'
[ku ^w it]	————>	< ku ^w it >	'cungkil'
[du ^w it]	————>	< du ^w it >	'uang'

- 2) /e/ dengan alofonnya [e], [E], [ʷe], [ʷE], dan [ʷE] dilambangkan dengan huruf <e>.

Contoh:

[elah]	————>	< elah >	'biar'
--------	-------	----------	--------

[kenah]	————>	<kenah>	'ikan'
[EnEñ̄]	————>	<enem>	'enam'
[līʔek]	————>	<liek>	'hancur'
[ru ^w eh]	————>	<rueh>	'dua'
[lu ^w eñ̄]	————>	<lueh>	'gulai'

- 3) /a/ dengan alofonnya [a], [ʔa], [ʔa] dilambangkan dengan huruf <a> .

Contoh:

[apik]	————>	<apik>	'telaten'
[barasis]	————>	<barasis>	'bersih'
[su ^w ah]	————>	<suah>	'pernah'
[pu ^w ak]	————>	<puak>	'buah kapul'
[pi ^ʔ ak]	————>	<piak>	'anak ayam'
[si ^ʔ ap]	————>	<siap>	'siap'

- 4) /u/ dengan alofonnya [u], [U], [ʔu], dan [ʔU] dilambangkan dengan huruf <u> .

Contoh:

[uras]	————>	<uras>	'semua'
[tuhun̄]	————>	<tuhun>	'cuci'
[insUk]	————>	<insuk>	'simpan'
[riwUt]	————>	<riwut>	'angin'
[he ^ʔ uk]	————>	<heuk>	'asma'
[di ^ʔ Uñ̄]	————>	<diung>	'leher'

- 5) /ey/ dilambangkan dengan huruf <ei> .

Contoh:

[parey]	————>	<parei>	'padi'
[iwey]	————>	<iwei>	'liur'
[aŋkarey]	————>	<angkarei>	'burung pipit'
[ey]	————>	<ei>	'hei'

- 6) /ay/ dilambangkan dengan huruf <ai> .

Contoh:

[anay]	————>	<anai>	'sana'
--------	-------	--------	--------

[turay]	————>	< turai > 'cukup'
[rangkay]	————>	< rangkai > 'rangkai'
[balugay]	————>	< balugai > 'pelan-pelan'

7) /ew/ dilambangkan dengan huruf <eu>.

Contoh:

[ew]	————>	< eu > 'suara orang terkejut'
[pew]	————>	< peu > 'bunyi letusan'
[rereuw]	————>	< rereu > 'lekas'
[papelew]	————>	< papeleu > 'telanjang'

8) /aw/ dilambangkan dengan huruf <au>.

Contoh:

[haw]	————>	< hau > 'wah'
[araw]	————>	< arau > 'lerai'
[buhaw]	————>	< buhau > 'ganggu'
[adiyaw]	————>	< adiyau > 'roh orang mati'

9) /uy/ dilambangkan dengan huruf <ui>.

Contoh:

[huy]	————>	< hui > 'menyahut panggilan'
[enuy]	————>	< enui > 'jejak'
[luluy]	————>	< lului > 'ketinggalan'
[anteluy]	————>	< antelui > 'telur'

10) /p/ dilambangkan dengan huruf <p>.

Contoh:

[pada]	————>	< pada > 'juga'
[palanuk]	————>	< palanuk > 'kancil'
[jipak]	————>	< jipak > 'jerat'
[kitup]	————>	< kitup > 'kedip'

11) /b/ dilambangkan dengan huruf .

Contoh:

[buruk]	————>	< buruk > 'busuk'
---------	-------	-------------------

[bakah]	————>	< bakah >	'bengkok'
[tabuk]	————>	< tabuk >	'gali'
[sabak]	————>	< sabak >	'berantakan'

12) /t/ dengan alofonnya [t] dan [t̚] dilambangkan dengan huruf <t>.

Contoh:

[tarik]	————>	< tarik >	'tarik'
[batas]	————>	< batas >	'batas'
[etat̚]	————>	< etat >	'sayap'
[kelat̚]	————>	< kelat >	'kilat'

13) /d/ dilambangkan dengan huruf <d>.

Contoh:

[diye]	————>	< diye >	'nanti'
[dami]	————>	< dami >	'kalau'
[madis]	————>	< madis >	'tidur nyenyak'
[sapeda]	————>	< sapeda >	'sepeda'

14) /j/ dilambangkan dengan huruf <j>.

Contoh:

[jam]	————>	< jam >	'jam'
[jari]	————>	< jari >	'selesai'
[ajuk]	————>	< ajuk >	'masukkan'
[ijajap]	————>	< ijajap >	'merumput'

15) /k/ dilambangkan dengan huruf <k>.

Contoh:

[kawat]	————>	< kawat >	'kawat'
[rakan̩]	————>	< rakan >	'rebus'
[tukat]	————>	< tukat >	'tangga'
[pusuk]	————>	< pusuk >	'pucuk'
[tun ⁴ rak]	————>	< tunrak >	'tumpah'

- 16) /g/ dilambangkan dengan huruf <g>.

Contoh:

[galas]	————>	<galas>	'gelas'
[garumUs]	————>	<garumus>	'remas'
[sagar]	————>	<sagar>	'akan'
[haraga]	————>	<haraga>	'harga, nilai'

- 17) /ʔ/ tidak dilambangkan atau dilambangkan dengan [0].

Contoh:

[naʔan]	————>	<naan>	'ada'
[maʔeh]	————>	<maeh>	'bagus'
[waʔu]	————>	<wau>	'baru'
[amiʔ]	————>	<ami>	'beri'
[hanteʔ]	————>	<hante>	'besar'

- 18) /s/ dilambangkan dengan huruf <s>.

Contoh:

[susuk]	————>	<susuk>	'cocok'
[samal]	————>	<samal>	'sambal'
[sanririk]	————>	<sansirik>	'bocor'
[maʔis]	————>	<mais>	'kurus'
[barasis]	————>	<barasis>	'bersih'

- 19) /h/ dengan alofonnya [h] dan [h̥] dilambangkan dengan huruf <h>.

Contoh:

[haku᳚]	————>	<hakun>	'mau'
[hewuk]	————>	<hewuk>	'nafas'
[lahik]	————>	<lahik>	'keringat'
[ubuh]	————>	<ubuh>	'sembuh'
[pu᳚hut]	————>	<puhut>	'hapus'
[su᳚hi]	————>	<suhi>	'sumbing'

- 20) /m/ dengan alofonnya [m], [᳚m̃], dan [᳚m̄] dilambangkan dengan huruf <m>.

Contoh:

[murū̄n]	————>	< murun > 'jelek'
[mamis]	————>	< mamis > 'manis'
[malemeʔ]	————>	< maleme > 'lemah'
[tilām̄]	————>	< tilam > 'kasur'
[sirām̄]	————>	< siram > 'siram'
[sim̄mah]	————>	< simmah > 'lempar'
[lum̄mah]	————>	< lummah > 'piring'

- 21) /n/ dengan alofonnya [n], [ɲ], dan [ŋ] dilambangkan dengan huruf < n > .

Contoh:

[nuruk]	————>	< nuruk > 'jerat'
[panalu]	————>	< panalu > 'bertemu'
[amūn̄]	————>	< amun > 'kalau'
[lalān̄]	————>	< lalan > 'jalan'
[kaŋ̄naŋ̄]	————>	< kannang > 'kandang'
[saŋ̄nal]	————>	< sannal > 'sandal'

- 22) /ñ/ dilambangkan dengan huruf < ny > .

Contoh:

[ñulup]	————>	< nyulup > 'celup'
[ñamak]	————>	< nyamak > 'jamah'
[muñak]	————>	< munyak > 'mengomel'
[uñut]	————>	< unyut > 'kendur'

- 23) /ŋ/ dengan alofonnya [ŋ], [ŋ̄], dan [ŋ̄] dilambangkan dengan huruf < ng > .

Contoh:

[ŋikit]	————>	< ngikit > 'gigit'
[maŋ̄kuk]	————>	< mangkuk > 'mangkuk'
[payuŋ̄]	————>	< payung > 'payung'
[laŋ̄iŋ̄]	————>	< lading > 'pisau'
[maŋ̄ŋah]	————>	< mangngah > 'batuk'
[paŋ̄ŋaŋ̄]	————>	< pangngang > 'panggang'

24) // dilambangkan dengan huruf <l> .

Contoh:

[lepah]	————>	<lepah>	'lepas'
[labih]	————>	<labih>	'lebih'
[lelañ]	————>	<lelan>	'jera'
[si ^y al]	————>	<sial>	'sial'
[jajal]	————>	<jajal>	'jejal'

25) /r/ dengan alofonnya [r] dan [r̄] dilambangkan dengan huruf <r> .

Contoh:

[rume]	————>	<rume>	'khiamat'
[uras]	————>	<uras>	'semua'
[salawar]	————>	<salawar>	'celana'
[tan ^d ruk]	————>	<tanruk>	'tanduk'
[gan ^d rañ]	————>	<ganrang>	'gendang'

26) /w/ dilambangkan dengan huruf <w> .

Contoh:

[wani]	————>	<wani>	'lebah'
[wiwit]	————>	<wiwit>	'diberi makan'
[nawar]	————>	<nawar>	'mengobati'
[wuwu]	————>	<wuwu>	'bubu'

27) /y/ dilambangkan dengan huruf <y> .

Contoh:

[yari]	————>	<yari>	'dulu'
[yiti]	————>	<yiti>	'ini'
[uyuh]	————>	<uyuh>	'lelah'
[payak]	————>	<payak>	'menghidangkan'

Uraian di atas dapat diwujudkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

TABEL 35
EJAAAN YANG DIUSULKAN

Bunyi	Fonem	Usul Ejaan
1	2	3
[i, I, ^y i]	/i/	<i>
[e, E, ^y e, ^w e, ^w E]	/e/	<e>
[a, ^y a, ^w a]	/a/	<a>
[u, U, ^y u, ^y u]	/u/	<u>
[ey]	<ey>	<ei>
[ay]	<ay>	<ai>
[ew]	<ew>	<ew>
[aw]	<aw>	<aw>
[uy]	<uy>	<ui>
[p]	/p/	<p>
[b]	/b/	
[t, ṭ]	/t/	<t>
[d]	/d/	<d>
[k]	/k/	<k>
[g]	/g/	<g>
[ʔ]	/ʔ/	< >
[s]	/s/	<s>
[h, ḥ]	/h/	<h>
[m, ^h m̄, ^h m̄]	/m/	<m>
[n, ^h n̄, ^h n̄]	/n/	<n>
[ŋ]	/ŋ/	<ny>
[ŋ, ^h ŋ̄, ^h ŋ̄]	/ŋ/	<ng>
[l]	/l/	<l>
[r, ^h r̄]	/r/	<r>
[w]	/w/	<w>
[y]	/y/	<y>

BAB III

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan di muka, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Maanyan ditemukan 47 bunyi yang terdiri atas 15 vokoid, 5 diftong, dan 27 kontoid. Bunyi-bunyi itu adalah [i, ^wi, I, e, ^ye, ^we, E, ^wE, a, ^ya, ^wa, u, ^yu, U, ^yU]; [ey, ay, ew, aw, uy]; [p, b, t, d, j, k, g, ^ʔ, s, h, _h, m, [̄]m, _m, n, [̄]n, _n, [̄]ŋ, _ŋ, l, r, ^ʔr, w, y].

Dalam menggunakan pasangan minimal, ditemukan fonem sebanyak 27 fonem yang terdiri atas 4 vokal, 5 diftong, dan 18 konsonan. Fonem-fonem itu adalah : vokal /i, e, a, u/; diftong /ey, ay, ew, aw, uy/; dan konsonan /p, b, t, d, j, k, g, ^ʔ, s, h, m, n, [̄]ŋ, l, r, w, y/. Bunyi-bunyi yang lain hanya sebagai alofon dengan rincian : /i/ mempunyai alofon [i, ^wi, I]; /e/ mempunyai alofon [e, ^ye, ^we, E, ^wE]; /a/ mempunyai alofon [a, ^ya, ^wa]; /u/ mempunyai alofon [u, ^yu, U, ^yU]; /t/ mempunyai alofon [t, _t]; /h/ mempunyai alofon [h, _h]; /m/ mempunyai alofon [m, [̄]m, _m]; /n/ mempunyai alofon [n, [̄]n, _n]; /ŋ/ mempunyai alofon [_ŋ, [̄]ŋ, _ŋ], dan /r/ mempunyai alofon [r, ^ʔr].

Dalam bahasa Maanyan tidak ditemukan gugus konsonan. Semua vokal dapat menduduki posisi pertama duet vokal. Pola suku kata dapat berstruktur V, KV, VK, KVK, D, dan KD. Semua vokal dapat menduduki posisi akhir. Semua diftong hanya menduduki posisi akhir atau berdiri sendiri sebagai kata--dengan data yang terbatas--. Konsonan yang dapat menduduki koda, yaitu /d, g, j, n, w, y/. Konsonan yang dapat menduduki onset adalah /p, b, t, d, k, g, j, s, h, m, n, n, l, r, w, y/, sedangkan /^ʔ/ tidak dapat menduduki onset. Semua konsonan dapat menduduki awal, tengah, dan akhir, kecuali /^ʔ/ tidak terdapat di awal kata.

Proses morfofonologi yang terjadi meliputi perubahan dan peluluhan fonem. Ini terjadi pada prefiks {pan-}, {man-}, {tan-}, dan {san-}.

DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, Wihadi dkk. 1993. *Fonologi Bahasa Bayan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Aminudin, A. dkk. 1984. *Fonologi Bahasa Indonesia: Sebuah Studi Deskriptif*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gleason, H.A. 1956. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Rinehard and Wiston.
- Hudson, Alfred B. 1967. *The Barito Isolects of Borneo*. New York: Cornell University Press.
- Iper, Dunis dkk. 1996. *Fonologi Bahasa Katingan*. Bagian Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.
- Kawi, Jantera dkk. 1980. *Struktur Bahasa Maanyan*. Banjarmasin: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- , 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, John. 1977. *Pengantar Teori Linguistik*. (terjemahan I). Jakarta: Gramedia
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeliono, Anton dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngabut dkk. 1982. *Dialek Bahasa Daerah di Kabupaten Barito Selatan*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat.
- Parera, Jos Daniel. 1983. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Fonetik Seri D*. Ende: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1983. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Santoso, Budi dkk. 1984. *Morfo-Sintaksis Bahasa Maanyan*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

